

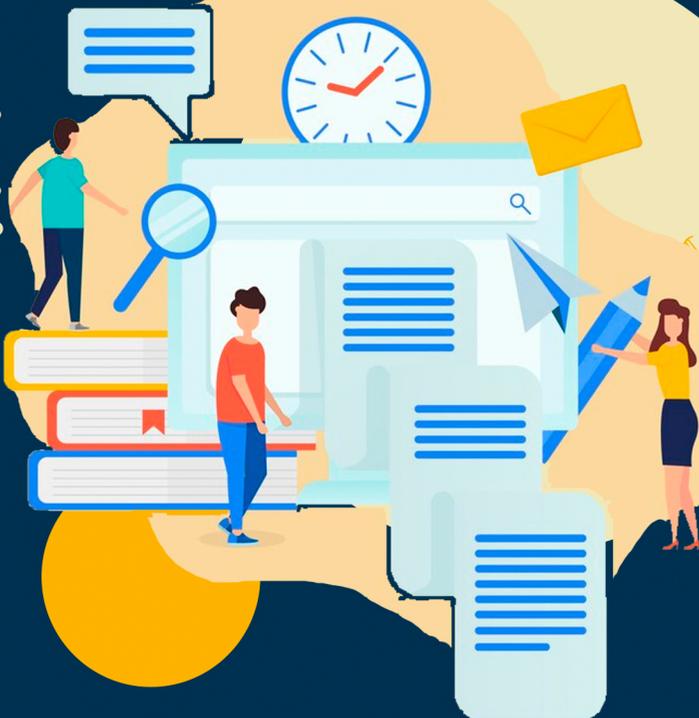


CV REY MEDIA GRAFIKA



METODE PENELITIAN

Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom
Nur Cahyadi, S.ST., M.M
Dr. Sugiharti, S.E., M.M
Dr. Siska Yulia Defitri, S.E., M.Si
Lili Fadli Muhamad, S.Ag., M.M., M.Pd
Karina Juniarti Utami
Darnilawati, S.E., M.Si
Dr. Drs. Herie Saksono, M.Si
Dr. H. Vip Paramarta., Drs., M.M
Dr (C) Aza El Munadiyan, S.Si., M.M



METODE PENELITIAN

Penulis:

Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom
Nur Cahyadi, S.ST., M.M
Dr. Sugiharti, S.E., M.M
Dr. Siska Yulia Defitri, S.E., M.Si
Lili Fadli Muhamad, S.Ag., M.M., M.Pd
Karina Juniarti Utami
Darnilawati, S.E., M.Si
Dr. Drs. Herie Saksono, M.Si
Dr. H. Vip Paramarta., Drs., M.M
Dr (C) Aza El Munadiyan, S.Si., M.M



CV.REY MEDIA GRAFIKA
PUBLISHER

METODE PENELITIAN

Penulis :

Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom
Nur Cahyadi, S.ST., M.M
Dr. Sugiharti, S.E., M.M
Dr. Siska Yulia Defitri, S.E., M.Si
Lili Fadli Muhamad, S.Ag., M.M., M.Pd
Karina Juniarti Utami
Darnilawati, S.E., M.Si
Dr. Drs. Herie Saksono, M.Si
Dr. H. Vip Paramarta., Drs., M.M
Dr (C) Aza El Munadiyan, S.Si., M.M

Penyunting dan Desain Cover :
Paput Tri Cahyono

Ukuran:
x hal + 197 hal; 14,8cm x 21cm

Diterbitkan Oleh :



CV.REY MEDIA GRAFIKA
PUBLISHER

Jln.Melati, BKG. Palapa, Blok.T No.6
Batam - Indonesia 29432
Email : reymediagrafika.rgm@gmail.com

ISBN : 978-623-8609-68-0
IKAPI: 010/Kepri/2022
Terbitan: November 2024

Hak Cipta Pada Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang - Undang

Dilarang Keras Memperbanyak Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Dan Dengan
Cara Apapun Tanpa Seizin Dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan karunia dan berkah-Nya sehingga penulis mampu merampungkan karya ini tepat pada waktunya, sehingga penulis dapat menghadirkannya dihadapan para pembaca. Kemudian, tak lupa *shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan ahli keluarganya yang mulia.

Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dasar dan mendalam tentang metode penelitian kepada mahasiswa, dosen, dan praktisi yang ingin memperkuat fondasi akademis serta keterampilan dalam mengembangkan penelitian yang berkualitas.

Metode penelitian adalah salah satu aspek penting dalam dunia akademis dan profesional yang membutuhkan pemahaman yang tepat dan penerapan yang baik. Buku ini disusun dengan harapan dapat menjadi pedoman komprehensif dalam memahami berbagai tahapan dan pendekatan dalam penelitian, dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Materi yang disajikan dalam buku ini mencakup metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran, yang dijelaskan dengan

bahasa yang mudah dipahami serta disertai contoh-contoh aplikatif.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah berpartisipasi. Terakhir seperti kata pepatah bahwa” Tiada Gading Yang Tak Retak” maka penulisan buku ini juga jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih apabila ada saran dan masukan yang dapat diberikan guna menyempurnakan buku ini di kemudian hari.

2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I JENIS DAN RAGAM PENELITIAN	1
1.1. Pendahuluan.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup penelitian	6
1.6. Jenis dan Ragam Penelitian	7
BAB II RANCANGAN PENELITIAN.....	23
2.1. Pengertian Rancangan Penelitian	23
2.2. Bagian-Bagian Rancangan Penelitian.....	23
2.3. Tujuan Rancangan Penelitian.....	29
2.4. Jenis-Jenis Rancangan Penelitian	34
BAB III RUMUSAN MASALAH.....	39
3.1. Pengertian Rumusan Masalah.....	39
3.2. Fungsi dan Tujuan Rumusan Masalah	39
3.3. Kriteria Rumusan Masalah yang Baik	42
3.4. Jenis-Jenis Rumusan Masalah.....	44
3.5. Langkah-Langkah Merumuskan Masalah Penelitian	46
BAB IV HIPOTESIS	53
4.1. Pengertian Hipotesis	53

4.2.	Ciri-Ciri Hipotesis	53
4.3.	Fungsi Hipotesis.....	54
4.4.	Jenis-Jenis Hipotesis.....	55
4.5.	Formulasi Hipotesis	56
4.6.	Dasar Teoritis Hipotesis.....	59
4.7.	Pengujian Hipotesis.....	61
BAB V PLAGIARISME.....		67
5.1.	Pendahuluan	67
5.2.	Definisi Plagiarisme.....	68
5.3.	Bentuk-Bentuk Plagiarisme.....	70
5.4.	Perbedaan antara Plagiarisme dan Penggunaan Kutipan yang Tepat	74
5.5.	Faktor Penyebab Plagiarisme.....	77
5.6.	Dampak Plagiarisme	81
5.7.	Upaya Pencegahan Plagiarisme.....	87
BAB VI KAJIAN PUSTAKA.....		101
6.1.	Pendahuluan	101
6.2.	Definisi Kajian Pustaka	102
6.3.	Tujuan Kajian Pustaka.....	103
6.3.1.	Kajian Pustaka Naratif.....	106
6.3.2.	Kajian Pustaka Sistematis	107
6.3.3.	Meta-analisis	108
6.3.4.	Kajian Pustaka Scoping	109
6.3.5.	Kajian Pustaka Integratif.....	110
6.4.	Langkah-langkah Melakukan Kajian Pustaka	111

6.4.1.	Menentukan Fokus Penelitian.....	111
6.4.2.	Mencari Literatur yang Relevan.....	112
6.4.3.	Mengevaluasi dan Memilih Sumber ...	113
6.4.4.	Menganalisis dan Mensintesis Informasi	114
6.4.5.	Mengorganisasi dan Menulis Kajian Pustaka	116
6.5.	Struktur Kajian Pustaka	117
6.5.1.	Pendahuluan	117
6.5.2.	Tubuh Utama	118
6.5.3.	Kesimpulan.....	119
6.6.	Teknik Penulisan Kajian Pustaka yang Efektif	121
6.6.1.	Penggunaan Bahasa yang Jelas dan Objektif.....	121
6.6.2.	Penggunaan Kutipan yang Tepat.....	121
6.6.3.	Sintesis dan Analisis Kritis.....	122
6.6.4.	Penggunaan Tabel dan Gambar.....	122
6.6.5.	Struktur Paragraf yang Efektif	122
BAB VII VARIABEL PENELITIAN.....		125
7.1.	Pengertian Variabel Penelitian.....	125
7.2.	Jenis-Jenis Variabel Penelitian.....	126
7.3.	Operasionalisasi Variabel.....	128
7.4.	Hubungan Antar Variabel.....	130
7.5.	Identifikasi Variabel Penelitian	132
7.6.	Implikasi Variabel dalam Penelitian.....	135

BAB VIII ALAT DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	138
8.1. Definisi Alat dan Instrumen Pengumpulan Data	138
8.2. Jenis-Jenis Alat Pengumpulan Data.....	139
8.3. Instrumen Pengumpulan Data	141
8.4. Prosedur Penggunaan Alat dan Instrumen Pengumpulan Data.....	144
8.5. Kelebihan dan Kelemahan Setiap Alat dan Instrumen Pengumpulan Data	147
BAB IX METODE PENGUMPULAN DATA DAN PENARIKAN KESIMPULAN	153
9.1. Metode Pengumpulan Data.....	153
9.2. Prosedur Pengumpulan Data.....	156
9.3. Penarikan Kesimpulan.....	160
9.4. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data....	163
BAB X PENULISAN ARTIKEL ILMIAH.....	167
10.1. Judul.....	167
10.2. Abstrak	168
10.3. Pendahuluan	169
10.4. Tinjauan Literatur	175
10.5. Metode	177
10.6. Hasil.....	179
10.7. Diskusi.....	181
10.8. Kesimpulan.....	184
10.9. Referensi.....	186
DAFTAR PUSTAKA.....	189

BAB I

JENIS DAN RAGAM PENELITIAN

1.1. Pendahuluan

Penelitian adalah Aktivitas/kegiatan mencari sesuatu yang dilaksanakan secara sistematis dalam kurun waktu tertentu dengan menerapkan berbagai metode ilmiah dan aturan yang berlaku sehingga menghasilkan sesuatu yang berkualitas dan bermanfaat. Penelitian yang berkualitas akan sangat berguna untuk menciptakan Temuan Baru yang dapat diaplikasikan di berbagai bidang dengan tujuan untuk meningkatkan Services to the community. (Sarief, F.,dkk. 2023)

Metode Penelitian adalah Proses untuk menemukan kebenaran dari fakta-fakta yang ada, dengan menggunakan langkah logis dan sistematis untuk mendapatkan suatu hasil yang objektif, serta adanya pengesahan kebenaran atas problems yang terjadi.

Ciri-ciri dari Metode Penelitian, yakni :

- 1) Adanya penggunaan metode Deduktif; dimana proses berpikirnya dari hal-hal yang umum, lalu ke hal yang khusus.
- 2) Adanya penggunaan metode Induktif; dimana proses berpikirnya dari hal-hal yang khusus, kemudian ke hal yang umum. (Wakarmamu, T. 2022)

Metodologi Penelitian adalah *Approach*/Pendekatan yang sistematis dan teoritis di dalam mengumpulkan data serta mengevaluasi data tersebut selama proses penelitian, yang dimana peneliti dapat memvalidasi ketelitian suatu penelitian tertentu untuk memperoleh informasi baru. (Ruangjurnal.com)

1.2. Permasalahan Penelitian

Di dalam kehidupan ini terdapat berbagai permasalahan, masalah merupakan hal-hal yang menjadi kendala, bersifat menyimpang dan memiliki kesenjangan. Masalah merupakan sesuatu yang harus dicari jalan keluarnya. Setiap penelitian yang dilaksanakan diawali karena adanya masalah yang terjadi, masalah yang dihadapi dan kemudian dicari *solving problemnya*. Masalah dalam penelitian disebut dengan Problema, maka problema inilah yang menjadi

dasar dari penelitian yang dilaksanakan dan penyelesaian masalahnya menjadi bagian dari hasil penelitian.



Gambar 1.1 Komponen-komponen Permasalahan Penelitian

Sumber: Questionpro.com

Mengkaji masalah penelitian dapat membantu mengidentifikasi konsep dan istilah utama penelitian. Masalah penelitian harus jelas, ringkas dan spesifik untuk memandu proses penelitian serta berkontribusi pada proyek penelitian tersebut. Masalah penelitian yang dirumuskan dengan baik akan sangat diperlukan agar setiap studi penelitian yang dilakukan dapat

berhasil sesuai dengan tujuan.

Kita contohkan pada gambar 1.1 diatas, dimana terdapat komponen-komponen permasalahan penelitian yang dihadapi di dalam penelitian bisnis, yang antara lain adanya permasalahan pada *Research Customer/Riset Pelanggan*, *Research-Customer's Objective/Riset-Tujuan Pelanggan*, *Alternative Means to meet the objective/Alternatif Cara untuk mencapai tujuan*, *Doubts in the selection of alternatives/Keraguan dalam pemilihan alternatif*, *There must be more than one environment/Harus ada lebih dari satu lingkungan*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian harus diketahui sejak awal oleh peneliti dan selanjutnya dijadikan motivasi untuk dapat dicapai. Peneliti yang mengetahui tujuannya meneliti maka akan berpengaruh pada untuk siapanya penelitian itu dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan juga harus memiliki nilai manfaat; Hasil penelitian bermanfaat untuk orang banyak/masyarakat.

Tujuan mendasar dari Penelitian yakni Menjawab perumusan masalah. Selain itu, tujuan penelitian merupakan sasaran yang akan dicapai di dalam suatu penelitian yang konkret, jelas, dapat disajikan dengan

ringkas dan dalam bentuk kalimat Pernyataan.

Pendapat lain mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar tujuan penelitian dapat dikatakan Baik, yakni penelitian harus bersifat terbatas, spesifik, dapat diukur dan diperiksa dengan cara melihat dari Hasil penelitiannya. (Afrianto, I. 2024)

Terdapat 4 (empat) tujuan penelitian berdasarkan kegunaannya, antara lain:

- 1) Untuk mendeskripsikan suatu peristiwa.
- 2) Untuk dapat memprediksi suatu hal yang akan terjadi.
- 3) Untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada suatu kondisi tertentu agar menjadi lebih baik.
- 4) Untuk menjelaskan peristiwa, dengan mengamati sebab akibat suatu peristiwa.

(Raharjo, M. 2023)

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang dapat diterapkan/ diimplementasikan. Penelitian akan sangat bermanfaat jika digunakan untuk kepentingan pendidikan ataupun ilmu pengetahuan, karena akan memberikan dampak positif

kepada banyak orang.

Terdapat 2 (dua) Aspek manfaat penelitian, antara lain :

1) Manfaat Aplikatif/Praktis

Manfaat Aplikatif/Praktis merupakan manfaat penelitian untuk para pengguna/*user*, maupun untuk entitas yang memerlukan hasil penelitian tersebut.

2) Manfaat Akademis/Teoritis

Manfaat Akademis/Teoritis merupakan manfaat penelitian untuk pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

1.5. Ruang Lingkup penelitian

Ruang Lingkup penelitian merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk membatasi materi dari suatu ilmu yang akan diteliti. Ruang lingkup juga berarti :

- a. Batasan banyaknya hal-hal yang tercakup di dalam berbagai permasalahan.
- b. Pembatasan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Berapa banyaknya hal-hal yang akan diteliti.
- d. Berapa banyaknya materi-materi yang akan dikaji.

(Widyatama. 2024)

1.6. Jenis dan Ragam Penelitian

Jenis dan ragam penelitian terbagi kedalam beberapa kelompok, antara lain: Penelitian yang didasarkan pada Fungsinya, Metodenya, Jenis Data dan Analisanya, Pendekatannya, Tujuannya, serta pada Tempatnya. Berikut penjelasan lengkapnya :

1) Penelitian yang didasarkan pada Fungsinya. Jenis penelitian ini terbagi menjadi 9 (sembilan) bagian, yakni :

a. Penelitian Dasar

Penelitian Dasar merupakan penelitian fundamental. Didalam Penelitian Dasar terdapat metode Kualitatif dan metode kuantitatif. Metode Kualitatif menerapkan model Interaktif dan subjektif, sedangkan metode Kuantitatif menekankan kepada rasionalitas dan objektivitas.

b. Penelitian Terapan

Penelitian Terapan merupakan penelitian pengujian dan penerapan teori untuk *solving problem*, untuk *develop & produce new products*, serta untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian terapan terdapat penyatuan

teori dan praktek, serta mengandung hal yang konkret dan spesifik. Kebenaran penelitian terapan didapat dari hasil eksperimen dan diakui. (Nugraha, A.W.,dkk. 2024)

c. Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara nyata untuk memperbaiki pemahaman tentang sesuatu secara utuh, serta untuk meningkatkan hasil kegiatan. Jika penelitian tindakan dilaksanakan dalam dunia pendidikan, maka penelitian tindakan ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Penelitian Penilaian

Penelitian Penilaian merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk perbaikan perilaku individu, setelah menerapkan suatu program/aktivitas/kegiatan tertentu.

e. Penelitian Evaluasi

Penelitian Evaluasi merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menilai suatu keberhasilan, kelayakan

suatu program, serta manfaat sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk *Gather Information* tentang apa yang terjadi secara *Real/nyata*.

f. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk melakukan *Compare/Perbandingan* pada beberapa kelompok dari suatu variabel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menemukan perbedaan dari suatu peristiwa, kegiatan, program, dll.

g. Penelitian Korelasional

Penelitian Korelasional merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisa hubungan beberapa variabel, serta untuk melakukan pengujian hipotesis dengan mengukur sejumlah variabel tertentu beserta perhitungan koefisien korelasi antar variabelnya.

h. *Research & Development*

Research & Development merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengembangkan suatu produk agar sempurna, maupun untuk menciptakan produk baru yang belum pernah ada. Jika dalam dunia pendidikan berarti bukan Produk, melainkan Pengetahuan.

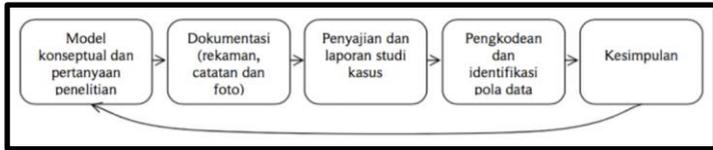
i. Penelitian *Case Study*

Penelitian *Case Study* merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisa, mempelajari, hingga mencari *solving problem* dari kasus-kasus tertentu yang terjadi. (Arsyam, M & Tahir, M.Y. 2021)

Proses analisa *Case study*/Studi kasus terlihat pada gambar 1.2 dibawah ini, dimana prosesnya dimulai dari Model konseptual dan pertanyaan penelitian, lalu dokumentasi (rekaman, catatan dan foto), selanjutnya penyajian dan laporan studi kasus, kemudian pengkodean dan identifikasi pola data, sampai kepada kesimpulan.

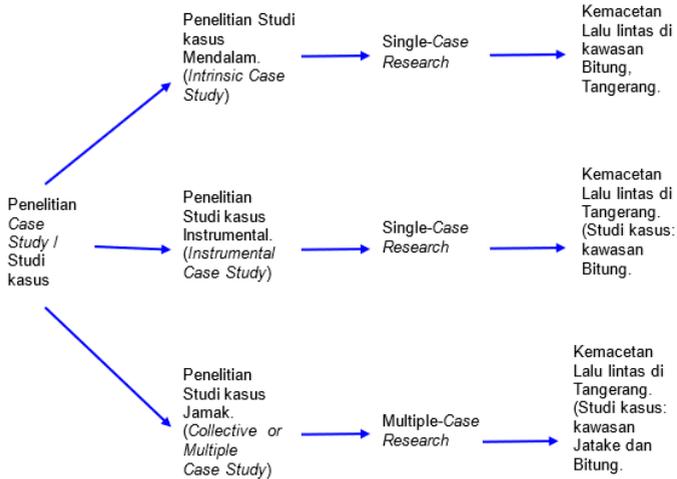
Jika pada tahap kesimpulan hasil analisa *Case study*/Studi kasusnya belum sesuai dengan yang diharapkan atau belum sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai, maka kembali lagi mengulang proses untuk membuat model konseptual dan pertanyaan penelitian yang baru.



Gambar 1.2 Proses Analisa *Case Study*/Studi Kasus

Sumber: dspace.uui.ac.id



Gambar 1.3 Jenis Penelitian Case study/Studi kasus menurut Stake dan John .W. Creswell.

Sumber: ilustrasi pribadi dari Stake dan John .W. Creswell.

Penelitian *Case study*/Studi kasus terbagi menjadi 3 (tiga), yakni :

- a. Penelitian studi kasus mendalam (*Intrinsic case study*)

Penelitian studi kasus mendalam (*Intrinsic case study*) adalah Penelitian yang dilaksanakan untuk *Case*/kasus yang mempunyai Keunikan tertentu. Penelitian ini merupakan *Single case research*. Contoh penelitian ini yakni pada kemacetan lalu lintas di kawasan Bitung, Tangerang.

- b. Penelitian studi kasus Instrumental (*Instrumental case study*)

Penelitian studi kasus Instrumental (*Instrumental case study*) adalah Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan Satu *Case*/kasus tertentu untuk menggambarkan suatu isu/perhatian. Penelitian ini merupakan *Single case research*. Contoh penelitian ini yakni pada kemacetan lalu lintas di Tangerang dengan Studi kasus: kawasan Bitung.

- c. Penelitian studi kasus Jamak (*Collective or Multiple case study*).

Penelitian studi kasus Jamak (*Collective or Multiple case study*) adalah Penelitian yang

memperhatikan berbagai Isu dan *Case/kasus* di dalam penelitiannya. Penelitian ini merupakan *Multiple case research*. Contoh Penelitian ini yakni pada kemacetan lalu lintas di Tangerang dengan studi kasus: kawasan Jatake dan Bitung. (UMN Repository. 2024)

Menurut John .W. Creswell terdapat beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, antara lain:

- a. Adanya identifikasi "*Case/kasus*" untuk suatu studi tertentu.
- b. *Case/Kasus* yang dimaksud ini merupakan suatu "*Bound System/Sistem* yang terikat" oleh *Time/Waktu & Place/Tempat*.
- c. *Case Study/Studi* kasus tersebut menggunakan bermacam sumber informasi untuk pengumpulan datanya dengan tujuan untuk mendapatkan respon dari suatu peristiwa yang terjadi.
- d. Peneliti akan "*Time Consuming/Menghabiskan waktu*" pada saat menggambarkan konteks suatu *Case/Kasus*. (Kusmarni, Y. 2012)

Penelitian yang didasarkan pada Metodenya. Jenis penelitian ini terbagi menjadi 9 (sembilan) bagian,

yakni :

a. Penelitian Historis/Sejarah

Penelitian Historis/Sejarah merupakan penelitian untuk *solving problem* dari suatu peristiwa, dengan cara melakukan proses pengumpulan dan pengolahan datanya dilakukan secara sistematis, kronologis dan adanya keterkaitan suatu peristiwa di masa lalu dan masa sekarang. Penelitian jenis ini menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

b. Penelitian Survei

Penelitian Survei merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk pengambilan data-data dari mulai data dengan populasi kecil sampai dengan data dengan populasi besar. Penelitian jenis ini menggunakan metode Survei dengan Kuesioner yang diisi responden perwakilan populasi.

c. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang memiliki manipulasi variabel untuk mengetahui suatu respon yang terjadi setelah diadakannya perubahan variabel. Penelitian jenis ini memiliki metode pengujian berdasarkan hipotesis hubungan sebab akibat.

d. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang berfokus pada pengujian terhadap manfaat dan efektifitas produk yang dikembangkan. Penelitian pengembangan merupakan gabungan dari beberapa jenis metode penelitian.

e. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan kinerja dari suatu Institusi/lembaga.

f. Penelitian Naturalistik

Penelitian Naturalistik merupakan penelitian yang berfokus untuk mengetahui Realita, Aktualitas serta pandangan masyarakat terhadap sesuatu menurut pendapat dan pengakuan masyarakat tersebut.

g. Penelitian Kebijakan

Penelitian Kebijakan merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengevaluasi suatu kebijakan. Kebijakan disini dapat berarti Perumusan kebijakan, Permasalahan yang terjadi saat kebijakan diterapkan, serta evaluasi kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh rekomendasi; sebagai dasar

perbaikan pada kebijakan yang telah dijalankan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei, *polling*, analisa dokumen, serta penelitian pengembangan.

(Nugraha, A.W.,dkk. 2024)

h. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang menjabarkan dengan lengkap serta menjawab berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena/peristiwa yang terjadi.

i. Penelitian *Retrospective*/Ekspos Fakta

Penelitian *Retrospective*/Ekspos Fakta merupakan penelitian yang dilaksanakan pada suatu kejadian yang sudah berlangsung, untuk ditelusuri dan diselidiki faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan kejadian tersebut terjadi.

(Arsyam, M & Tahir, M.Y. 2021)

Penelitian yang didasarkan pada Jenis Data dan Analisanya. Jenis penelitian ini terbagi menjadi 2 (Dua) bagian, yakni :

a. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif merupakan Penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang interaktif dan fleksibel.

b. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis di dalam mengumpulkan data-data yang dapat diukur dengan metode matematik, statistik, maupun komputasi. (Nugraha, A.W.,dkk. 2024)

Penelitian yang didasarkan pada Pendekatannya. Jenis penelitian ini terbagi menjadi 3 (Tiga) bagian, yakni :

a. *Quantitative Research*

Penelitian *Quantitative Research* diterapkan untuk pengembangan teori disiplin ilmu tertentu. Penelitian *Quantitative Research* menggunakan pengukuran dan analisis secara statis.

b. *Qualitative Research*

Penelitian *Qualitative Research* dapat memberikan pemahaman tentang sesuatu sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, secara *real* dan tanpa adanya manipulasi. Para peneliti yang menggunakan *Qualitative research* biasanya menggunakan waktu yang lama pada proses penelitiannya, untuk hasil yang berkualitas.

c. *Development Research*

Pada penelitian *Development Research* objek penelitiannya pada kemajuan atau perubahan yang telah dicapai secara individu. Jika dalam dunia pendidikan, yang dimaksud Individu disini berarti Para Pendidik, Para peserta didik, Kepala sekolah, Jajaran Staf Akademik, dll. (Arsyam, M & Tahir, M.Y. 2021)

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Landasan Teori	Positivistic	Non Positivistic
Pendekatan	Deduktif	Induktif
Perspektif	Etik (jeneralisasi)	Emik (kasus)
Ruang lingkup kajian	Ilmu pasti/alam	Ilmu sosial
Sifat	Konkrit	Abstrak
Ontologis	Causa relationship	Multiple reality
Epistemologis	Objektif	Subjektif
Posisi peneliti	Tidak terlibat (outsider)	Terlibat (insider)
Sampling	Random	Non-random
Analisis Data	Statistik	Non Statistik
Interpretasi data kesimpulan	Pengukuran Absolut	Pemaknaan Relatif

Gambar 1.4 Perbedaan Penelitian Kuantitatif dengan Kualitatif

Sumber: idtesis.com

Penelitian yang didasarkan pada Tujuannya. Jenis penelitian ini terbagi menjadi 3 (Tiga) bagian, yakni :

- a. Penelitian Eksplorasi

Penelitian Eksplorasi merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan Baru, yang belum pernah ada sebelumnya.

b. Penelitian Pengembangan

Penelitian Pengembangan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan/*develop* ilmu yang sudah ada, agar lebih sempurna.

c. Penelitian Verifikasi

Penelitian Verifikasi merupakan penelitian pengujian kebenaran ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan yang telah ada. Pengujian dilakukan terhadap Prosedur, Prinsip, Konsep, dalil-dalil, termasuk pengujian prakteknya. Hasil penelitian Verifikasi berupa Data Pembuktian dari keraguan-keraguan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan yang sudah ada.

Pada Penelitian Verifikasi, *team* peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- ❖ Merumuskan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan.

- ❖ Membuat form yang berisi berbagai variabel yang nantinya akan diamati di lapangan.
- ❖ Melakukan penelitian di lapangan dengan mengamati objek/observasi.
- ❖ Melakukan wawancara kepada orang/tokoh tertentu yang dituju.
- ❖ Melakukan pengolahan data-data yang didapatkan setelah melakukan pengamatan di lapangan.
- ❖ Membuat Range penilaian.
- ❖ Para peneliti melakukan penilaian, lalu nilai-nilai tersebut dijumlahkan dan dirata-rata. Nilai Rata-rata inilah yang menjadi pedoman untuk Rekomendasi Hasil Penelitian.

(Hartatik, H. 2017)

Penelitian yang didasarkan pada Tempatnya. Jenis penelitian ini terbagi menjadi 3 (Tiga) bagian, yakni :

- a. Penelitian Kepustakaan
Penelitian Kepustakaan yakni penelitian yang pelaksanaannya dilakukan di Perpustakaan.
- b. Penelitian Laboratorium
Penelitian Laboratorium yakni penelitian yang pelaksanaannya dilakukan di Laboratorium.
- c. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan yakni penelitian yang pelaksanaannya dilakukan di luar atau di tempat lain. (Arsyam, M & Tahir, M.Y. 2021)

BAB II

RANCANGAN PENELITIAN

2.1. Pengertian Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah rencana terstruktur yang menggambarkan bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rancangan ini mencakup berbagai aspek mulai dari pemilihan topik hingga analisis data.

2.2. Bagian-Bagian Rancangan Penelitian

Bagian-bagian dalam rancangan penelitian adalah :

1. Pendahuluan

- **Latar Belakang:** Bagian ini menguraikan konteks dan alasan mengapa penelitian ini penting. Latar belakang sering kali mencakup permasalahan yang ingin dipecahkan, kondisi saat ini yang relevan, dan bagaimana penelitian ini akan memberikan kontribusi atau solusi.
- **Rumusan Masalah:** Menyusun pertanyaan penelitian atau masalah utama yang akan dipecahkan. Rumusan masalah harus

spesifik, terukur, dan relevan dengan latar belakang yang telah disampaikan.

- Tujuan Penelitian: Menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Tujuan penelitian harus jelas dan terkait langsung dengan rumusan masalah, misalnya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, atau memahami sesuatu.
- Manfaat Penelitian: Menguraikan manfaat atau kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik untuk ilmu pengetahuan, praktik profesional, kebijakan, atau masyarakat umum.
- Batasan Masalah: Menentukan ruang lingkup penelitian, menjelaskan aspek-aspek yang tidak akan dibahas, serta mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin mempengaruhi penelitian.
- Definisi Istilah: Memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan pemahaman yang konsisten dan menghindari ambiguitas.

2. Tinjauan Pustaka

- **Kajian Teori:** Mengulas teori-teori atau konsep-konsep utama yang relevan dengan topik penelitian. Kajian teori membantu membangun dasar pemikiran dan framework untuk analisis.
 - **Penelitian Terdahulu:** Menyajikan studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini menunjukkan bagaimana penelitianmu berbeda atau mengembangkan penelitian yang ada sebelumnya.
 - **Kerangka Pemikiran:** Menyusun teori dan konsep yang menghubungkan variabel-variabel penelitian. Kerangka pemikiran sering kali berupa model atau diagram yang menjelaskan hubungan antara variabel.
 - **Hipotesis:** Jika penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis adalah pernyataan yang bisa diuji tentang hubungan antara variabel. Hipotesis harus spesifik dan dapat diuji melalui metode penelitian.
3. **Metodologi Penelitian**
- **Jenis Penelitian:** Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, seperti kualitatif,

kuantitatif, atau campuran. Pilihan metode bergantung pada pertanyaan penelitian dan tujuan.

- Metode Pengumpulan Data: Menguraikan cara data akan dikumpulkan, misalnya melalui survei, wawancara, observasi, atau eksperimen.
 - Teknik Pengumpulan Data: Rincian spesifik tentang bagaimana data akan dikumpulkan, seperti jenis kuesioner atau teknik wawancara.
 - Instrumen Penelitian: Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, panduan wawancara, atau lembar observasi.
- Populasi dan Sampel: Menjelaskan kelompok yang akan diteliti dan bagaimana sampel akan diambil dari populasi.
 - Teknik Sampling: Metode untuk memilih sampel, seperti sampling acak, sampling purposive, atau stratified sampling.
 - Ukuran Sampel: Jumlah peserta atau unit yang akan diikutsertakan dalam

penelitian, yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil.

- Teknik Analisis Data: Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk teknik statistik, analisis tematik, atau metode analisis lainnya.
- Prosedur Penelitian: Langkah-langkah rinci yang akan diikuti selama penelitian, mulai dari persiapan hingga pelaporan hasil. Ini termasuk langkah-langkah praktis dan teknis yang diperlukan.

4. Jadwal Penelitian

- Rencana Kegiatan: Menyusun jadwal kegiatan penelitian, termasuk tahap-tahap utama seperti pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan.
- Waktu Pelaksanaan: Mengatur waktu untuk setiap tahap kegiatan penelitian, memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

5. Anggaran Biaya

- Rincian Biaya: Menguraikan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk penelitian, termasuk

biaya alat, bahan, transportasi, dan honorarium.

- Sumber Dana: Menyebutkan sumber pembiayaan untuk penelitian, seperti hibah, sponsor, atau dana pribadi, serta cara mengelola dan melaporkan penggunaan dana.

6. Daftar Pustaka

Daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan rancangan penelitian, termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan. Daftar pustaka harus mengikuti format sitasi yang berlaku.

7. Lampiran

- Instrumen Penelitian: Contoh kuesioner, panduan wawancara, atau alat lain yang digunakan untuk pengumpulan data.
- Surat Izin Penelitian: Dokumen yang menunjukkan bahwa penelitian telah mendapatkan izin dari pihak berwenang, seperti lembaga tempat penelitian dilakukan.
- Data Pendukung Lainnya: Dokumen atau data tambahan yang mendukung penelitian,

seperti hasil pilot study atau dokumen relevan lainnya.

Masing-masing bagian dari rancangan penelitian memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan sistematis dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti.

2.3. Tujuan Rancangan Penelitian

Tujuan dari rancangan penelitian adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari rancangan penelitian:

1. Menetapkan Tujuan Penelitian

Rancangan penelitian menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan ini memberikan arah dan fokus untuk keseluruhan proses penelitian.

- Tujuan:
 - Menyediakan gambaran jelas tentang apa yang ingin dicapai.

- Membantu peneliti menentukan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana cara mencapainya.

2. Mengidentifikasi Masalah Penelitian

Rancangan penelitian membantu mengidentifikasi dan merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Ini melibatkan penentuan aspek spesifik dari fenomena yang akan diteliti.

- Tujuan:
 - Menyusun masalah yang akan menjadi fokus penelitian.
 - Memastikan bahwa masalah yang diteliti relevan dan penting.

3. Mengembangkan Kerangka Teoritis

Rancangan penelitian mencakup pengembangan kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan dasar teori yang digunakan.

- Tujuan:
 - Menyediakan landasan teoritis yang solid untuk penelitian.
 - Membantu menjelaskan bagaimana teori-teori yang ada berhubungan dengan topik penelitian.

4. Menentukan Metode Penelitian

Rancangan penelitian menentukan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis.

- Tujuan:
 - Memilih metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.
 - Menyediakan panduan yang jelas tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis.

5. Mengatur Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian mengatur langkah-langkah prosedural yang harus diikuti selama penelitian, dari persiapan hingga pelaporan hasil.

- Tujuan:
 - Menyusun rencana langkah demi langkah untuk pelaksanaan penelitian.
 - Menjamin bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

6. Menetapkan Jadwal dan Anggaran

Rancangan penelitian mencakup penjadwalan kegiatan penelitian dan perencanaan anggaran untuk biaya yang diperlukan.

- Tujuan:
 - Menyusun jadwal yang realistis untuk pelaksanaan penelitian.
 - Mengelola dan mengatur anggaran agar penelitian dapat dilakukan sesuai rencana dan sumber daya yang tersedia.

7. Menyediakan Dasar untuk Evaluasi dan Analisis
Rancangan penelitian menyediakan dasar untuk mengevaluasi hasil penelitian dan menganalisis data.

- Tujuan:
 - Memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
 - Menyediakan alat dan teknik untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan yang valid.

8. Mengidentifikasi Keterbatasan dan Batasan

Rancangan penelitian juga mencakup identifikasi keterbatasan dan batasan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil.

- Tujuan:
 - Menyadari potensi kendala dan keterbatasan yang mungkin mempengaruhi validitas hasil.
 - Mengatur batasan untuk menjaga fokus penelitian dan mencegah cakupan yang terlalu luas.

9. Meningkatkan Kredibilitas dan Validitas

Rancangan penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang dapat dipercaya dan hasilnya valid.

- Tujuan:
 - Menyusun rencana yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan.
 - Mengurangi bias dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan struktur dan panduan

yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian secara efektif, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk bidang studi yang diteliti.

2.4. Jenis-Jenis Rancangan Penelitian

Berikut adalah beberapa jenis rancangan penelitian beserta penjelasannya:

1. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat dengan cara mengontrol dan memanipulasi variabel. Peneliti menciptakan kondisi yang berbeda untuk melihat bagaimana perubahan dalam satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tanpa mencoba untuk memanipulasi variabel. Penelitian ini sering kali digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan atau kondisi saat ini.

3. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya

dengan mengumpulkan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan individu.

4. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena. Fokusnya adalah pada pengukuran dan analisis variabel untuk menemukan pola atau hubungan.

5. Penelitian Campuran (Mixed Methods)

Penelitian campuran menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Ini dapat melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau berturut-turut.

6. Penelitian Longitudinal

Penelitian longitudinal melibatkan pengumpulan data dari kelompok yang sama selama periode waktu yang panjang. Tujuannya adalah untuk mengamati perubahan dan perkembangan seiring waktu.

7. Penelitian Cross-Sectional

Penelitian cross-sectional mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk menganalisis hubungan antara variabel pada saat itu. Ini sering digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau karakteristik populasi pada waktu tertentu.

8. Penelitian Kausal-Komparatif (Ex Post Facto)

Penelitian kausal-komparatif berusaha untuk menentukan hubungan sebab-akibat dengan menganalisis data dari kelompok yang sudah ada tanpa manipulasi variabel oleh peneliti. Ini sering digunakan ketika eksperimen tidak mungkin dilakukan.

9. Penelitian Action Research (Penelitian Tindakan)

Penelitian tindakan melibatkan peneliti yang bekerja sama dengan peserta untuk memecahkan masalah praktis dan meningkatkan praktik dalam konteks tertentu. Ini bersifat partisipatif dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif.

10. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus meneliti fenomena tertentu dalam konteksnya yang nyata dan

mendalam, sering kali menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, dokumen, dan observasi.

Masing-masing jenis rancangan penelitian memiliki keunggulan dan keterbatasannya sendiri, dan pilihan rancangan yang tepat bergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks penelitian.

BAB III

RUMUSAN MASALAH

3.1. Pengertian Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan atau pertanyaan yang dirumuskan untuk menjelaskan dengan jelas apa yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Ini adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian, karena menentukan fokus dan arah penelitian, serta memberikan batasan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Rumusan masalah membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang akan diteliti serta bagaimana cara mengatasi masalah tersebut melalui penelitian.

3.2. Fungsi dan Tujuan Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian memiliki fungsi dan tujuan yang penting dalam menentukan arah dan fokus penelitian. Memahami fungsi dan tujuan ini membantu peneliti dalam merancang penelitian yang efektif dan sistematis. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai fungsi dan tujuan rumusan masalah:

1. Fungsi Rumusan Masalah

- a. Memberikan Fokus Penelitian:
Rumusan masalah membantu peneliti untuk menetapkan area spesifik yang akan diteliti, sehingga penelitian tidak menyimpang dari isu utama. Ini memastikan bahwa semua upaya penelitian diarahkan pada satu tujuan yang jelas.
- b. Mengarahkan Pengumpulan dan Analisis Data:
Dengan rumusan masalah yang jelas, peneliti dapat menentukan jenis data yang dibutuhkan dan metode yang tepat untuk mengumpulkan serta menganalisis data tersebut. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendukung tujuan penelitian.
- c. Membantu Dalam Penyusunan Hipotesis:
Rumusan masalah memberikan dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis harus menjawab pertanyaan yang dihasilkan dari rumusan masalah.
- d. Menentukan Desain Penelitian:
Rumusan masalah mempengaruhi desain penelitian, termasuk pemilihan metode

penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), teknik pengumpulan data, dan alat analisis yang akan digunakan.

2. Tujuan Rumusan Masalah

- a. Mengidentifikasi Isu Utama yang Perlu Diteliti:

Tujuan utama rumusan masalah adalah untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah atau pertanyaan penelitian yang spesifik, yang akan diteliti secara mendalam. Ini membantu peneliti untuk memahami fokus penelitian dan apa yang perlu dicapai.

- b. Memberikan Kerangka Kerja untuk Penelitian:

Rumusan masalah menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk penelitian, menetapkan batasan dan lingkup penelitian. Ini membantu peneliti dalam merancang penelitian yang terstruktur dan terarah.

- c. Mengarahkan Tujuan Penelitian:

Rumusan masalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Ini membantu peneliti untuk tetap fokus pada apa yang ingin dicapai dan bagaimana hasil penelitian akan digunakan.

- d. Mempermudah Penilaian Hasil Penelitian:
Dengan rumusan masalah yang jelas, peneliti dapat mengevaluasi hasil penelitian secara efektif untuk menentukan apakah hasil tersebut menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

3.3. Kriteria Rumusan Masalah yang Baik

Rumusan masalah yang baik merupakan fondasi dari penelitian yang efektif dan berhasil. Kriteria berikut membantu memastikan bahwa rumusan masalah yang dibuat akan memandu penelitian dengan jelas dan terarah.

1. Jelas dan Spesifik

Rumusan masalah harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik untuk menghindari ambiguitas. Pernyataan yang tidak jelas atau terlalu umum dapat menyebabkan kebingungan dan menyulitkan peneliti dalam merancang metode dan analisis.

2. Dapat Diuji (Testable)

Rumusan masalah harus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Artinya, masalah yang

dirumuskan harus dapat diuji melalui eksperimen, survei, atau metode lain yang memungkinkan pengumpulan data.

3. Relevan

Rumusan masalah harus relevan dengan bidang studi dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman atau solusi masalah dalam bidang tersebut. Ini memastikan bahwa penelitian memiliki nilai dan kegunaan praktis.

4. Berbatas (Bounded)

Rumusan masalah harus dibatasi dalam ruang lingkup yang realistis sesuai dengan waktu, sumber daya, dan kemampuan peneliti. Ini penting agar penelitian dapat diselesaikan dengan efektif dan tidak terlalu luas untuk dipecahkan dalam satu studi.

5. Relevansi dengan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah harus selaras dengan tujuan penelitian dan hasil yang ingin dicapai. Ini memastikan bahwa semua upaya penelitian akan fokus pada pencapaian tujuan yang ditetapkan.

6. Mengandung Variabel yang Jelas

Rumusan masalah harus mencantumkan variabel-variabel yang akan diteliti secara jelas.

Ini membantu dalam merancang instrumen penelitian dan analisis data yang diperlukan.

3.4. Jenis-Jenis Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan tujuan penelitian dan jenis informasi yang ingin diperoleh. Berikut adalah penjelasan tentang berbagai jenis rumusan masalah:

1. Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif berfokus pada menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik dari suatu fenomena atau keadaan tanpa membandingkan atau mencari hubungan sebab-akibat. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang subjek yang diteliti.

Ciri-Ciri:

- Menggambarkan kondisi atau karakteristik dari objek penelitian.
- Tidak mencari hubungan antara variabel atau faktor.
- Biasanya melibatkan pengumpulan data kualitatif atau kuantitatif untuk memberikan deskripsi mendetail.

2. Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan masalah komparatif bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, variabel, atau fenomena untuk mengetahui perbedaan atau persamaan di antara mereka. Ini berguna untuk menilai sejauh mana perbedaan atau kesamaan mempengaruhi hasil penelitian.

Ciri-Ciri:

- Melibatkan perbandingan antara dua atau lebih kelompok atau variabel.
- Fokus pada perbedaan atau kesamaan yang ada.
- Data yang dikumpulkan digunakan untuk analisis perbandingan.

3. Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Ini tidak menguji hubungan sebab-akibat, tetapi mencari sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.

Ciri-Ciri:

- Mengidentifikasi hubungan atau asosiasi antara variabel.

- Tidak mengklaim adanya hubungan sebab-akibat.
- Memerlukan analisis statistik untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel.

4. Rumusan Masalah Kausal

Rumusan masalah kausal berfokus pada mencari dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel. Ini bertujuan untuk menentukan apakah perubahan dalam satu variabel (sebab) mempengaruhi perubahan dalam variabel lain (akibat).

Ciri-Ciri:

- Mencari hubungan sebab-akibat antara variabel.
- Biasanya memerlukan desain penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental.
- Melibatkan pengujian hipotesis untuk menentukan efek dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5. Langkah-Langkah Merumuskan Masalah Penelitian

Merumuskan masalah penelitian adalah langkah penting dalam proses penelitian yang memerlukan

pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa masalah yang diidentifikasi dapat diteliti dengan baik dan menghasilkan hasil yang bermanfaat. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam merumuskan masalah penelitian:

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian melibatkan proses menentukan isu atau tantangan yang perlu dipecahkan atau dipahami lebih lanjut. Ini sering kali dimulai dengan pengamatan awal, analisis situasi, atau pengalaman praktis.

Langkah-langkah:

- **Observasi:** Amati fenomena atau situasi yang memerlukan penelitian. Pengamatan ini bisa bersifat langsung atau melalui data yang sudah ada.
- **Analisis Situasi:** Tanyakan pada diri sendiri tentang situasi saat ini dan apa yang menjadi isu utama. Identifikasi kekurangan, kesenjangan, atau masalah yang belum terselesaikan.
- **Diskusi dengan Stakeholder:** Berbicara dengan pihak-pihak yang terlibat atau terkena dampak masalah untuk

mendapatkan perspektif dan informasi tambahan.

- **Relevansi:** Pastikan masalah yang diidentifikasi relevan dengan bidang studi dan memberikan kontribusi yang signifikan.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah langkah di mana peneliti mengkaji literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang telah diidentifikasi. Ini membantu dalam memahami konteks, teori yang ada, dan hasil penelitian sebelumnya.

Langkah-langkah:

- **Kumpulkan Literatur:** Cari dan kumpulkan buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.
- **Analisis dan Sintesis:** Analisis hasil dan temuan dari studi sebelumnya untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan area yang belum diteliti secara mendalam.
- **Evaluasi:** Evaluasi kualitas dan relevansi literatur yang ditemukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan akurat dan up-to-date.

- Tentukan Konteks: Gunakan tinjauan pustaka untuk memberikan konteks pada masalah penelitian dan menentukan bagaimana masalah tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah ada.
3. Formulasi Pertanyaan Penelitian
- Formulasi pertanyaan penelitian adalah proses merumuskan pertanyaan spesifik yang akan dijawab oleh penelitian. Pertanyaan ini harus jelas, fokus, dan dapat diteliti.

Langkah-langkah:

- Berdasarkan Identifikasi Masalah: Rumuskan pertanyaan yang langsung terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi.
- Spesifik dan Jelas: Pastikan pertanyaan penelitian jelas dan tidak ambigu. Hindari pertanyaan yang terlalu umum atau kompleks.
- Fokus: Buat pertanyaan yang fokus pada aspek tertentu dari masalah yang ingin diteliti. Ini membantu dalam menyusun desain penelitian dan metode pengumpulan data.

- Keterukuran: Pertanyaan harus dapat diuji melalui metode penelitian yang dipilih, baik kualitatif maupun kuantitatif.

4. Pertimbangan Keterbatasan

Pertimbangan keterbatasan melibatkan evaluasi faktor-faktor yang dapat membatasi ruang lingkup penelitian, seperti waktu, sumber daya, dan aksesibilitas data.

Langkah-langkah:

- Evaluasi Sumber Daya: Pertimbangkan sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, waktu, dan tenaga kerja. Ini mempengaruhi desain dan cakupan penelitian.
- Keterbatasan Data: Pertimbangkan keterbatasan dalam data yang tersedia, seperti aksesibilitas, kualitas data, dan keandalan.
- Lingkup Penelitian: Tentukan batasan yang realistis pada ruang lingkup penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dapat diselesaikan dengan efektif.
- Pertimbangan Etis: Pertimbangkan aspek etis dalam penelitian, seperti persetujuan

dari peserta, kerahasiaan data, dan potensi dampak penelitian.

BAB IV

HIPOTESIS

4.1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau dugaan yang dibuat berdasarkan pengamatan awal dan teori yang ada, yang kemudian akan diuji melalui penelitian ilmiah. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang masih memerlukan bukti empiris untuk mendukung atau menolaknya. Dalam konteks penelitian, hipotesis merupakan kerangka berpikir yang membantu peneliti mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data.

4.2. Ciri-Ciri Hipotesis

Ciri-ciri dari hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Dapat Diuji (Testable): Hipotesis harus dapat diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Artinya, harus ada metode atau teknik yang memungkinkan untuk membuktikan atau menolak hipotesis tersebut.
- b. Spesifik dan Jelas: Hipotesis harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Pernyataan yang

terlalu umum atau kabur akan sulit untuk diuji secara ilmiah.

- c. Berdasarkan Teori dan Observasi: Hipotesis biasanya dirumuskan berdasarkan teori yang sudah ada atau hasil observasi awal. Ini membantu memastikan bahwa hipotesis memiliki dasar ilmiah dan bukan hanya spekulasi.
- d. Falsifiabilitas: Hipotesis harus memiliki kemampuan untuk dibuktikan salah (falsifiabilitas). Dengan kata lain, harus ada kemungkinan untuk menunjukkan bahwa hipotesis tersebut salah melalui penelitian.

4.3. Fungsi Hipotesis

Fungsi dari hipotesis yaitu :

- a. Sebagai Panduan Penelitian: Hipotesis membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari penelitian, sehingga memudahkan dalam merancang dan melaksanakan penelitian.
- b. Sebagai Dasar Pengumpulan Data: Dengan adanya hipotesis, peneliti dapat menentukan jenis data apa yang perlu dikumpulkan dan

metode apa yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

- c. Membantu Dalam Analisis dan Interpretasi Data: Hipotesis memberikan kerangka bagi peneliti untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat dibandingkan dengan hipotesis untuk melihat apakah hipotesis tersebut didukung atau ditolak.

4.4. Jenis-Jenis Hipotesis

- a. Hipotesis Deskriptif: Hipotesis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu. Biasanya, hipotesis deskriptif menyatakan perkiraan tentang nilai rata-rata suatu variabel dalam populasi. Misalnya, "Rata-rata waktu yang dihabiskan siswa dalam belajar adalah 2 jam per hari."
- b. Hipotesis Relasional (Asosiatif): Hipotesis ini menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan ini bisa berupa korelasi positif, negatif, atau tidak ada korelasi. Contoh: "Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan pendapatan."

- c. Hipotesis Kausal: Menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel, di mana satu variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Contohnya, "Peningkatan intensitas latihan fisik akan meningkatkan kebugaran jasmani."
- d. Hipotesis Nol (H_0): Menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji. Hipotesis ini adalah dasar untuk uji statistik. Contoh: "Tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja antara siswa yang menggunakan metode belajar A dan metode belajar B."
- e. Hipotesis Alternatif (H_1): Kebalikan dari hipotesis nol, hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel. Contoh: "Ada perbedaan signifikan dalam kinerja antara siswa yang menggunakan metode belajar A dan metode belajar B."

4.5. Formulasi Hipotesis

Formulasi hipotesis adalah proses merumuskan suatu pernyataan yang dapat diuji secara empiris melalui penelitian. Hipotesis merupakan dugaan

sementara atau jawaban yang masih bersifat tentatif terhadap masalah penelitian yang diajukan, dan perlu dibuktikan melalui pengumpulan serta analisis data. Berikut adalah langkah-langkah dan pertimbangan dalam formulasi hipotesis:

- a. Identifikasi Masalah Penelitian: Langkah pertama dalam merumuskan hipotesis adalah memahami secara mendalam masalah penelitian. Pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik akan memandu formulasi hipotesis yang tepat.
- b. Studi Literatur: Melakukan tinjauan pustaka untuk memahami teori, konsep, dan penelitian sebelumnya terkait masalah penelitian. Hal ini membantu memperkuat dasar teoritis dalam merumuskan hipotesis.
- c. Perumusan Hipotesis: Berdasarkan pemahaman terhadap masalah dan teori yang ada, rumuskan hipotesis dalam bentuk pernyataan yang jelas dan terukur. Hipotesis harus menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel dan harus dapat diuji secara empiris.
- d. Spesifikasi Variabel: Identifikasi dan definisikan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Tentukan variabel independen

(variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

- e. Jenis Hipotesis: Tentukan jenis hipotesis yang akan dirumuskan:
 - Hipotesis Nol (H_0): Menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji.
 - Hipotesis Alternatif (H_1): Menyatakan bahwa ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji.
- f. Spesifik dan Terukur: Hipotesis harus dirumuskan dengan cara yang spesifik dan terukur, sehingga dapat diuji secara empiris. Hindari pernyataan yang ambigu atau terlalu umum.
- g. Falsifiabilitas: Hipotesis harus memiliki kemampuan untuk dibuktikan salah (falsifiabilitas). Jika hipotesis tidak dapat diuji untuk dibuktikan salah, maka tidak dapat dianggap sebagai hipotesis ilmiah.
- h. Sederhana dan Jelas: Rumuskan hipotesis dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Hindari penggunaan jargon atau istilah teknis

yang tidak perlu, agar mudah dipahami oleh orang lain.

4.6. Dasar Teoritis Hipotesis

Dasar teoritis hipotesis adalah landasan atau kerangka konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam suatu penelitian. Dasar teoritis ini berasal dari teori-teori yang sudah ada, hasil penelitian sebelumnya, atau konsep-konsep ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian. Fungsi utama dari dasar teoritis adalah untuk memberikan justifikasi ilmiah terhadap hipotesis yang diajukan, memastikan bahwa hipotesis tersebut tidak sekadar spekulasi, tetapi didasarkan pada pengetahuan dan temuan yang ada.

Unsur-Unsur Dasar Teoritis Hipotesis

1. **Teori yang Relevan:** Teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Hipotesis sebaiknya didasarkan pada teori-teori yang sudah diakui dalam bidang studi terkait, sehingga memberikan kerangka ilmiah bagi penelitian. Misalnya, teori motivasi dapat menjadi dasar teoritis untuk hipotesis

yang meneliti hubungan antara motivasi dan kinerja karyawan.

2. Penelitian Terdahulu: Hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti empiris yang dapat mendukung atau membantah hipotesis yang diajukan. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat menemukan temuan-temuan yang relevan dan menggunakannya sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis. Penelitian terdahulu juga membantu mengidentifikasi celah atau inkonsistensi dalam literatur yang dapat dijadikan dasar untuk mengajukan hipotesis baru.
3. Konsep dan Definisi Operasional: Untuk membangun dasar teoritis yang kuat, penting untuk mendefinisikan secara jelas konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional membantu menggambarkan bagaimana variabel-variabel akan diukur dan diidentifikasi dalam konteks penelitian.
4. Kerangka Pemikiran: Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka ini membantu menjelaskan

bagaimana teori dan konsep yang ada mendukung hipotesis yang diajukan. Misalnya, jika hipotesis meneliti pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja tim, kerangka pemikiran akan menjelaskan bagaimana teori kepemimpinan mendukung adanya pengaruh tersebut.

Pentingnya Dasar Teoritis Hipotesis

1. Mendukung Validitas Penelitian: Dasar teoritis yang kuat membantu memastikan bahwa hipotesis memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan validitas penelitian.
2. Mengarahkan Pengumpulan dan Analisis Data: Dengan dasar teoritis yang jelas, peneliti dapat lebih mudah menentukan data apa yang perlu dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya.
3. Membantu dalam Menarik Kesimpulan: Dasar teoritis membantu dalam interpretasi hasil penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang didukung oleh teori yang ada.

4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang

diajukan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui apakah terdapat bukti yang cukup kuat untuk mendukung atau menolak hipotesis nol (H_0) yang diajukan.

Langkah-Langkah Pengujian Hipotesis

1. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1):

- Hipotesis Nol (H_0): Pernyataan yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji. Misalnya, "Tidak ada perbedaan rata-rata skor antara dua kelompok."
- Hipotesis Alternatif (H_1): Pernyataan yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan yang signifikan. Misalnya, "Ada perbedaan rata-rata skor antara dua kelompok."

2. Menentukan Tingkat Signifikansi (α):

- Tingkat signifikansi (α) adalah probabilitas yang digunakan untuk menentukan batas pengambilan

keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Nilai yang umum digunakan adalah 0,05 (5%), yang berarti peneliti bersedia menerima kemungkinan kesalahan sebesar 5% dalam pengambilan keputusan.

3. Memilih Uji Statistik yang Tepat:

- Pilihan uji statistik tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Beberapa uji statistik yang umum digunakan meliputi:
 - Uji-t (t-test): Untuk membandingkan rata-rata dua kelompok.
 - Uji ANOVA: Untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok.
 - Uji Chi-Square: Untuk menguji hubungan antara variabel kategoris.
 - Uji Korelasi Pearson: Untuk mengukur hubungan antara dua variabel kuantitatif.

4. Menghitung Statistik Uji:

- Menggunakan data yang telah dikumpulkan, hitung statistik uji (misalnya, nilai t, F, atau z) sesuai dengan uji statistik yang dipilih. Perhitungan ini dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, R, atau Excel.

5. Menentukan Nilai P-Value:

- P-value adalah probabilitas mendapatkan hasil uji statistik yang sama atau lebih ekstrem dari yang diperoleh, dengan asumsi hipotesis nol benar. P-value dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) untuk membuat keputusan.
- Jika $P\text{-value} \leq \alpha$: Tolak hipotesis nol (H_0) dan terima hipotesis alternatif (H_1).
- Jika $P\text{-value} > \alpha$: Gagal menolak hipotesis nol (H_0).

6. Menarik Kesimpulan:

- Berdasarkan hasil pengujian, simpulkan apakah ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol atau tidak. Kesimpulan ini membantu menjawab pertanyaan

penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel yang diteliti.

Pentingnya Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah karena:

- Membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan data empiris.
- Memberikan bukti statistik untuk mendukung atau menolak hipotesis.
- Mengurangi subjektivitas dalam interpretasi hasil penelitian.
- Memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan.

Dengan pengujian hipotesis, peneliti dapat memvalidasi temuan mereka dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan dalam bidang studi mereka.

BAB V

PLAGIARISME

5.1. Pendahuluan

Plagiarisme telah menjadi isu yang semakin serius dalam dunia akademik dan profesional. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses ke informasi digital, tindakan menyalin dan menempel karya orang lain tanpa memberikan atribusi yang tepat menjadi lebih mudah dilakukan. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa plagiarisme sering kali terjadi, banyak individu masih belum sepenuhnya memahami implikasi etis dan hukum yang terlibat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Park (2003), plagiarisme sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang apa yang dianggap sebagai tindakan plagiarisme. Banyak mahasiswa dan profesional tidak menyadari bahwa penggunaan ide atau kata-kata orang lain tanpa atribusi yang tepat adalah bentuk plagiarisme, bahkan jika itu dilakukan tanpa niat jahat. Ditambah lagi, tekanan akademik dan profesional yang tinggi sering kali mendorong individu untuk melakukan plagiarisme sebagai jalan pintas untuk mencapai hasil yang diinginkan (Fishman, 2009).

Dampak dari plagiarisme tidak hanya dirasakan oleh pelaku, tetapi juga oleh komunitas akademik dan masyarakat secara luas. Plagiarisme merusak integritas akademik, mengurangi nilai orisinalitas dalam karya ilmiah, dan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap institusi pendidikan dan profesional (Walker, 2010). Oleh karena itu, penting untuk memahami plagiarisme secara menyeluruh, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya.

5.2. Definisi Plagiarisme

Plagiarisme adalah tindakan menggunakan karya, ide, atau kata-kata orang lain tanpa memberikan pengakuan atau atribusi yang sesuai kepada sumber aslinya. Dalam konteks akademik dan profesional, plagiarisme dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap etika dan integritas. Meskipun definisi ini tampak sederhana, bentuk dan manifestasi plagiarisme bisa sangat beragam dan kadang-kadang sulit untuk dikenali.

Menurut Merriam-Webster, plagiarisme didefinisikan sebagai "tindakan mencuri ide atau kata-kata orang lain dan menggunakannya sebagai milik sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada sumbernya" (Merriam-Webster, 2024). Pengertian ini

mencakup berbagai tindakan, mulai dari menyalin teks secara verbatim tanpa kutipan hingga menggunakan ide orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai. Plagiarisme tidak hanya terbatas pada penyalinan teks; tetapi juga dapat terjadi dalam bentuk gambar, musik, data, dan karya-karya kreatif lainnya.

Di sisi lain, Sutherland-Smith (2008) menyatakan bahwa plagiarisme adalah bentuk pelanggaran intelektual yang merusak integritas akademik dan kredibilitas individu atau institusi yang melakukannya. Dalam lingkungan akademik, plagiarisme tidak hanya mengakibatkan sanksi akademik, seperti penurunan nilai atau bahkan pengusiran, tetapi juga dapat merusak reputasi ilmiah seseorang secara permanen. Sutherland-Smith juga menyoroti bahwa dalam beberapa kasus, plagiarisme bisa terjadi tanpa disengaja karena ketidaktahuan akan aturan-aturan akademik tentang atribusi yang benar.

Menariknya, Green (2002) mencatat bahwa dalam era digital saat ini, plagiarisme menjadi lebih kompleks karena mudahnya akses terhadap informasi dan karya-karya online. Hal ini membuat pelaku plagiarisme merasa lebih sulit terlacak, meskipun berbagai alat deteksi plagiarisme telah berkembang untuk melawan praktik ini.

Namun, meskipun teknologi dapat membantu dalam mendeteksi plagiarisme, pendidikan tentang apa itu plagiarisme dan bagaimana menghindarinya tetap menjadi langkah penting dalam mencegah terjadinya pelanggaran ini. Walker (2010) menekankan pentingnya literasi informasi dan pelatihan keterampilan menulis akademik sebagai kunci untuk mencegah plagiarisme. Literasi informasi mencakup pemahaman tentang bagaimana mengutip sumber dengan benar dan bagaimana menggunakan informasi dengan cara yang etis.

Secara keseluruhan, plagiarisme adalah masalah yang kompleks dan luas, yang tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada integritas institusi pendidikan dan kredibilitas ilmiah. Pemahaman yang tepat tentang definisi dan bentuk-bentuk plagiarisme adalah langkah pertama yang penting untuk mencegahnya.

5.3. Bentuk-Bentuk Plagiarisme

Plagiarisme merupakan pelanggaran serius terhadap etika akademik dan profesional yang dapat merusak reputasi dan integritas. Bentuk-bentuk plagiarisme bervariasi, mulai dari penyalinan langsung hingga penggunaan ide tanpa atribusi yang sesuai.

Memahami berbagai bentuk plagiarisme adalah langkah penting dalam mencegah dan mengatasi masalah ini. Sub bab ini akan membahas beberapa bentuk plagiarisme yang umum, termasuk plagiarisme langsung, plagiarisme mozaik, plagiarisme paraphrasing, plagiarisme self-plagiarism, dan plagiarisme tidak disengaja.

1. Plagiarisme Langsung.

Plagiarisme langsung adalah bentuk plagiarisme yang paling mudah dikenali, di mana seseorang menyalin teks dari sumber lain secara persis tanpa memberikan atribusi yang tepat. Menurut Park (2003), plagiarisme langsung terjadi ketika seorang penulis mengutip kata-kata atau frasa dari sumber lain tanpa menyertakan kutipan atau referensi yang sesuai. Contoh umum dari plagiarisme langsung termasuk menyalin paragraf utuh dari artikel, buku, atau laporan tanpa mencantumkan sumbernya. Bentuk ini adalah pelanggaran yang jelas terhadap etika akademik dan sangat mudah dideteksi dengan alat deteksi plagiarisme.

2. Plagiarisme Mozaik.

Plagiarisme mozaik, juga dikenal sebagai plagiarisme "*patchwork*," terjadi ketika

seseorang menyusun kembali bagian-bagian dari teks yang diambil dari berbagai sumber tanpa memberikan atribusi yang benar. Fishman (2009) menjelaskan bahwa dalam plagiarisme mozaik, penulis mungkin mengubah beberapa kata atau frasa dari sumber asli, tetapi tetap mempertahankan struktur dan ide dari teks yang dipinjam. Misalnya, menyusun kalimat-kalimat dari berbagai sumber untuk membuat esai yang tampaknya original, tetapi sebenarnya merupakan kompilasi dari karya orang lain.

3. Plagiarisme Paraphrasing.

Plagiarisme paraphrasing terjadi ketika seseorang menyusun ulang teks dari sumber lain dengan kata-kata mereka sendiri tanpa memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli. Sutherland-Smith (2008) menggarisbawahi bahwa meskipun parafrase dianggap sah jika dilakukan dengan benar, plagiarisme dapat terjadi jika parafrase terlalu mirip dengan teks asli atau jika sumber aslinya tidak dikreditkan. Ini sering kali menjadi masalah ketika penulis tidak sepenuhnya memahami atau mengubah ide yang berasal dari sumber lain.

4. Plagiarisme Self-Plagiarism.

Plagiarisme diri atau self-plagiarism terjadi ketika seseorang menggunakan karya mereka sendiri yang telah dipublikasikan sebelumnya tanpa memberikan penjelasan atau izin. Walker (2010) menjelaskan bahwa self-plagiarism bisa melibatkan penggunaan teks yang sama dari satu pekerjaan untuk pekerjaan lain tanpa mengakui bahwa bagian tersebut telah dipublikasikan sebelumnya. Ini dapat mencakup mengulang artikel, laporan, atau bahkan data penelitian dalam karya baru tanpa menyebutkan bahwa material tersebut telah digunakan sebelumnya.

5. Plagiarisme Tidak Disengaja.

Plagiarisme tidak disengaja adalah bentuk plagiarisme yang terjadi karena ketidaktahuan atau kelalaian dalam memberikan atribusi yang benar. Green (2002) mencatat bahwa sering kali penulis tidak menyadari bahwa mereka melakukan plagiarisme karena kurangnya pengetahuan tentang aturan kutipan atau karena tidak memahami pentingnya atribusi. Ini bisa melibatkan penggunaan ide atau informasi tanpa referensi yang tepat karena kekurangan pemahaman tentang etika akademik.

5.4. Perbedaan antara Plagiarisme dan Penggunaan Kutipan yang Tepat

Plagiarisme dan penggunaan kutipan yang tepat adalah dua hal yang sangat berbeda dalam dunia akademik dan profesional. Memahami perbedaan antara keduanya adalah kunci untuk menjaga integritas akademik dan profesional. Sub bab ini akan menjelaskan perbedaan utama antara plagiarisme dan penggunaan kutipan yang tepat, serta menguraikan bagaimana keduanya berpengaruh pada etika dan kualitas pekerjaan.

1. Plagiarisme.

Plagiarisme adalah tindakan mencuri atau menggunakan ide, kata-kata, atau karya orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai kepada sumber aslinya. Menurut Merriam-Webster (2024), plagiarisme didefinisikan sebagai "tindakan mencuri ide atau kata-kata orang lain dan menggunakannya sebagai milik sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada sumbernya". Plagiarisme mencakup berbagai bentuk, termasuk penyalinan langsung, parafrase tanpa atribusi, dan penggunaan ide tanpa izin. Dampak dari plagiarisme dapat

meliputi sanksi akademik, kerusakan reputasi, dan kehilangan kredibilitas (Park, 2003).

2. Penggunaan Kutipan yang Tepat.

Penggunaan kutipan yang tepat, di sisi lain, adalah praktik yang melibatkan mencantumkan sumber asli ketika menggunakan ide atau kata-kata orang lain dalam karya kita. Fishman (2009) menjelaskan bahwa kutipan yang tepat melibatkan mencantumkan atribusi yang jelas kepada penulis asli serta menyertakan informasi yang memadai tentang sumbernya. Penggunaan kutipan yang benar mengikuti aturan dan gaya penulisan yang ditetapkan, seperti APA, MLA, atau Chicago, yang memastikan bahwa sumber diakui dengan benar.

Penggunaan kutipan yang tepat tidak hanya melibatkan penempatan kutipan dalam teks tetapi juga mencantumkan sumber lengkap dalam daftar referensi atau bibliografi. Ini memberikan transparansi dan memungkinkan pembaca untuk melacak sumber informasi yang digunakan. Kutipan yang tepat merupakan bagian penting dari etika akademik dan penelitian, karena menghormati hak cipta dan

memberikan kredit kepada penulis asli (Sutherland-Smith, 2008).

3. Perbedaan Utama

- a. Atribusi. Perbedaan utama antara plagiarisme dan penggunaan kutipan yang tepat adalah atribusi. Plagiarisme terjadi ketika tidak ada atribusi yang diberikan kepada penulis asli, sedangkan penggunaan kutipan yang tepat melibatkan memberikan kredit yang jelas dan tepat kepada sumber informasi (Walker, 2010).
- b. Transparansi. Penggunaan kutipan yang tepat memastikan transparansi dalam penggunaan sumber informasi. Ini memungkinkan pembaca untuk mengetahui dari mana informasi tersebut berasal dan memverifikasi keakuratannya. Sebaliknya, plagiarisme menghilangkan transparansi dengan menyembunyikan asal usul ide atau kata-kata yang digunakan (Green, 2002).
- c. Etika dan Integritas. Plagiarisme merupakan pelanggaran terhadap etika akademik dan integritas, sedangkan penggunaan kutipan yang tepat adalah praktik etis yang mematuhi standar akademik. Dengan

menggunakan kutipan yang tepat, penulis menunjukkan rasa hormat terhadap karya orang lain dan menjaga integritas karya mereka sendiri (Sutherland-Smith, 2008).

5.5. Faktor Penyebab Plagiarisme

Plagiarisme telah menjadi masalah yang semakin kompleks dalam lingkungan akademik dan profesional. Meskipun sebagian besar orang menyadari bahwa plagiarisme adalah pelanggaran etika yang serius, banyak yang masih terlibat dalam praktik ini. Untuk memahami mengapa plagiarisme terus terjadi, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab yang mendorong individu untuk melakukan plagiarisme.

1. Tekanan Akademik dan Profesional.

Salah satu penyebab utama plagiarisme adalah tekanan yang dialami individu dalam lingkungan akademik maupun profesional. Mahasiswa sering kali merasa tertekan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi agar dapat memenuhi harapan orang tua, guru, atau untuk mendapatkan beasiswa. Tekanan ini kadang-kadang mendorong mereka untuk mengambil jalan pintas dengan melakukan plagiarisme (Fishman, 2009). Dalam lingkungan

profesional, tuntutan untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat dan menghasilkan output berkualitas tinggi juga bisa menjadi pemicu plagiarisme. Bagi banyak profesional, terutama dalam industri yang sangat kompetitif, mempertahankan kinerja yang konsisten menjadi tantangan besar yang bisa mendorong mereka untuk melakukan plagiarisme demi menyelesaikan tugas dengan cepat (Sutherland-Smith, 2008).

2. Kurangnya Pemahaman tentang Plagiarisme.

Faktor lain yang menyebabkan plagiarisme adalah kurangnya pemahaman yang tepat tentang apa itu plagiarisme dan bagaimana menghindarinya. Banyak mahasiswa dan profesional tidak menyadari bahwa mengambil ide atau teks orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai adalah bentuk plagiarisme. Sutherland-Smith (2008) menjelaskan bahwa ketidaktahuan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang etika akademik dan cara penulisan yang benar. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan plagiarisme yang tidak disengaja, di mana individu tidak bermaksud untuk menipu tetapi

tetap melanggar aturan karena ketidaktahuan atau kelalaian.

3. Kemudahan Akses Informasi.

Kemajuan teknologi dan meluasnya akses ke informasi melalui internet juga berkontribusi pada meningkatnya kasus plagiarisme. Di era digital ini, informasi dari berbagai sumber tersedia hanya dengan beberapa klik saja, membuat proses penyalinan dan penempelan (copy-paste) menjadi sangat mudah. Park (2003) menyebutkan bahwa akses yang tidak terbatas ini sering kali menggoda individu untuk menyalin karya orang lain tanpa mempertimbangkan implikasi etisnya. Selain itu, dengan berkembangnya perangkat lunak dan alat online yang memungkinkan pengeditan dan penulisan ulang teks secara otomatis, plagiarisme menjadi semakin sulit untuk dideteksi.

4. Keterbatasan Keterampilan Menulis.

Plagiarisme juga sering terjadi karena keterbatasan keterampilan menulis. Banyak mahasiswa dan profesional merasa kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri dalam bentuk tulisan yang baik dan

benar. Fishman (2009) mencatat bahwa beberapa individu merasa tidak percaya diri dengan kemampuan menulis mereka, sehingga mereka memilih untuk menyalin karya orang lain daripada mencoba menulis sendiri. Ketika individu tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan karya yang orisinal, mereka lebih cenderung untuk melakukan plagiarisme sebagai solusi yang mudah.

5. Kurangnya Waktu dan Manajemen yang Buruk.

Kurangnya waktu atau manajemen waktu yang buruk juga sering menjadi alasan di balik plagiarisme. Banyak mahasiswa dan profesional yang menghadapi tenggat waktu yang ketat memilih untuk menyalin karya orang lain karena mereka merasa tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas mereka dengan benar. Sutherland-Smith (2008) menyatakan bahwa manajemen waktu yang buruk sering kali terkait dengan kurangnya disiplin diri dan ketidakmampuan untuk merencanakan dan mengatur tugas dengan efektif.

6. Norma Sosial dan Budaya.

Norma sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku plagiarisme. Di beberapa lingkungan, plagiarisme mungkin tidak dianggap sebagai masalah serius atau mungkin ada persepsi bahwa semua orang melakukannya sehingga tindakan tersebut menjadi dapat diterima. Fishman (2009) menyebutkan bahwa dalam beberapa konteks budaya, konsep kepemilikan intelektual mungkin dipahami secara berbeda, yang dapat mengakibatkan interpretasi yang longgar tentang apa yang dianggap plagiarisme.

5.6. Dampak Plagiarisme

1. Dampak Plagiarisme dalam Konteks Akademik

Plagiarisme merupakan isu serius dalam lingkungan akademik. Praktik ini tidak hanya melanggar norma etika dan integritas akademik tetapi juga dapat memiliki konsekuensi yang signifikan bagi individu dan institusi pendidikan.

a. Dampak terhadap Integritas Akademik.

Salah satu dampak utama plagiarisme adalah erosi terhadap integritas akademik. Integritas akademik adalah dasar dari sistem pendidikan yang sehat, dan plagiarisme mengancam prinsip kejujuran dan keaslian dalam karya akademik. McCabe, Trevino, dan Butterfield (2001) dalam penelitiannya menekankan bahwa plagiarisme mengganggu proses evaluasi yang adil dan merusak nilai dari sistem pendidikan itu sendiri. Ketika mahasiswa menyalin pekerjaan orang lain, mereka tidak hanya mengabaikan proses belajar, tetapi juga mengurangi nilai dan keandalan penilaian akademik yang dilakukan oleh institusi.

b. Dampak terhadap Reputasi Institusi.

Plagiarisme juga dapat mempengaruhi reputasi institusi pendidikan. Institusi yang dikenal tidak menegakkan kebijakan anti-plagiarisme dengan ketat dapat mengalami penurunan kepercayaan dari masyarakat, termasuk calon mahasiswa, orang tua, dan mitra akademik. Penelitian Sutherland-Smith (2008) menunjukkan bahwa institusi yang memiliki catatan buruk dalam menangani

plagiarisme sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan reputasi akademik mereka dan menarik mahasiswa berkualitas. Reputasi yang terjaga dengan baik merupakan salah satu aset penting bagi institusi pendidikan, dan penanganan plagiarisme yang buruk dapat merusak citra tersebut.

c. Dampak pada Perkembangan Pribadi Mahasiswa.

Dampak plagiarisme juga meluas ke perkembangan pribadi mahasiswa. Plagiarisme menghambat mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan akademik seperti penelitian, analisis kritis, dan penulisan yang jujur. Menurut Pecorari (2013), ketika mahasiswa memilih untuk menyalin karya orang lain, mereka kehilangan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan akademik dan profesional mereka. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam plagiarisme sering kali mengalami stres dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka

dan kinerja akademik mereka secara keseluruhan.

d. Dampak pada Kualitas Pendidikan.

Plagiarisme juga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan dapat menurun ketika karya akademik yang dihasilkan tidak mencerminkan usaha dan pemahaman asli dari mahasiswa. Lewis dan Pugh (2005) menekankan bahwa plagiarisme dapat menyebabkan penurunan standar akademik dan mengurangi kualitas hasil penelitian dan penulisan yang dihasilkan dalam institusi pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan institusi untuk menghasilkan penelitian berkualitas dan lulusan yang kompeten.

2. Dampak Plagiarisme dalam Konteks Profesional
- Plagiarisme, tidak hanya merupakan masalah dalam lingkungan akademik tetapi juga memiliki dampak serius dalam konteks profesional. Dalam dunia profesional, plagiarisme dapat mempengaruhi reputasi individu, merusak integritas organisasi, dan berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum.

a. Dampak terhadap Reputasi Pribadi.

Plagiarisme dapat merusak reputasi pribadi dengan cara yang signifikan. Dalam dunia profesional, reputasi adalah salah satu aset terpenting. Ketika seorang profesional terlibat dalam plagiarisme, hal ini dapat merusak citra mereka sebagai individu yang kredibel dan jujur. Menurut penelitian oleh Anderson dan Smith (2010), plagiarisme dalam konteks profesional dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari klien, kolega, dan atasan. Selain itu, individu yang terlibat dalam plagiarisme sering kali mengalami dampak jangka panjang pada karir mereka, termasuk kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan baru atau promosi.

b. Dampak terhadap Integritas Organisasi.

Plagiarisme tidak hanya mempengaruhi individu tetapi juga dapat merusak integritas organisasi. Organisasi yang terlibat dalam plagiarisme atau yang tidak menegakkan kebijakan anti-plagiarisme dengan ketat dapat mengalami penurunan kepercayaan dari klien, mitra bisnis, dan masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial

dan reputasi. Menurut laporan oleh Bowers (2011), perusahaan yang terlibat dalam plagiarisme dapat menghadapi kerusakan reputasi yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan pelanggan dan mitra bisnis serta mengurangi daya saing mereka di pasar.

c. Implikasi Hukum.

Plagiarisme dalam konteks profesional dapat juga memiliki implikasi hukum yang serius. Penggunaan karya orang lain tanpa izin atau atribusi yang tepat dapat melanggar hak cipta, yang berpotensi menimbulkan tuntutan hukum. Hal ini tidak hanya dapat mengakibatkan denda atau ganti rugi, tetapi juga dapat menyebabkan biaya hukum yang tinggi dan kerusakan reputasi yang lebih luas. Menurut penelitian oleh Harris (2001), plagiarisme yang melibatkan pelanggaran hak cipta dapat berakibat pada tindakan hukum yang melibatkan biaya yang substansial dan dampak negatif pada reputasi profesional.

d. Dampak pada Kualitas dan Kredibilitas Pekerjaan.

Plagiarisme juga dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas pekerjaan profesional. Ketika pekerjaan yang dipresentasikan mengandung plagiarisme, hal ini dapat merusak keandalan dan akurasi informasi yang disajikan. Dalam bidang seperti penelitian, jurnalisme, dan pengembangan produk, keaslian dan kualitas informasi adalah hal yang sangat penting. Menurut laporan oleh Sutherland-Smith (2008), plagiarisme dapat menurunkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh organisasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan keberhasilan bisnis.

5.7. Upaya Pencegahan Plagiarisme

1. Sosialisasi tentang Plagiarisme

Untuk mengatasi plagiarisme secara efektif, sosialisasi tentang plagiarisme memainkan peran kunci. Sosialisasi yang efektif dapat membantu individu memahami pentingnya etika penulisan, mengidentifikasi plagiarisme,

dan mengembangkan keterampilan menulis yang jujur.

a. Pentingnya Sosialisasi tentang Plagiarisme.

Sosialisasi tentang plagiarisme penting untuk membangun kesadaran dan pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan plagiarisme dan mengapa tindakan ini tidak dapat diterima. Menurut Pecorari (2013), sosialisasi yang efektif mengenai plagiarisme dapat menurunkan frekuensi plagiarisme dengan memberikan informasi yang jelas tentang definisi, bentuk-bentuk plagiarisme, dan cara-cara untuk menghindarinya. Dengan pengetahuan yang tepat, individu lebih mampu untuk menghindari plagiarisme dan menerapkan praktik penulisan yang etis.

b. Pendekatan Sosialisasi di Lingkungan Akademik.

Di lingkungan akademik, sosialisasi tentang plagiarisme dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan. *Pertama*, institusi pendidikan harus mengintegrasikan pelajaran tentang plagiarisme ke dalam kurikulum mereka. Misalnya, pelatihan pengantar etika penulisan dan penulisan

akademik dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang plagiarisme dan teknik penulisan yang benar. Menurut Sutherland-Smith (2008), pelatihan semacam itu dapat membantu mahasiswa memahami perbedaan antara penggunaan kutipan yang sah dan plagiarisme, serta mengembangkan keterampilan menulis yang orisinal.

Kedua, penggunaan alat deteksi plagiarisme sebagai bagian dari proses sosialisasi dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang plagiarisme. Menurut Lewis dan Pugh (2005), perangkat lunak deteksi plagiarisme dapat digunakan tidak hanya untuk mendeteksi plagiarisme tetapi juga sebagai alat pembelajaran untuk membantu mahasiswa memahami bagaimana plagiarisme terjadi dan bagaimana mencegahnya. Dengan menggunakan alat-alat ini, mahasiswa dapat belajar untuk memeriksa dan memperbaiki karya mereka sebelum diserahkan.

- c. Pendekatan Pendidikan di Lingkungan Profesional.

Di lingkungan profesional, sosialisasi tentang plagiarisme juga penting untuk memastikan integritas dan etika dalam pekerjaan. Perusahaan dan organisasi dapat menyelenggarakan pelatihan rutin tentang etika penulisan dan plagiarisme bagi karyawan. Menurut Harris (2001), pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang hak cipta, atribusi yang benar, dan konsekuensi plagiarisme di tempat kerja. Selain itu, kebijakan anti-plagiarisme yang jelas dan prosedur pelaporan harus diterapkan untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami pentingnya etika dan integritas dalam pekerjaan mereka.

2. Penggunaan Teknologi Anti-Plagiarisme

Teknologi anti-plagiarisme memiliki peran penting dalam mencegah tindakan plagiarisme dan memastikan orisinalitas karya. Teknologi ini dapat membantu mendeteksi plagiarisme secara efektif, memberikan umpan balik kepada penulis, dan mendukung praktik penulisan yang etis.

a. Teknologi Anti-Plagiarisme

Teknologi anti-plagiarisme melibatkan berbagai alat dan perangkat lunak yang dirancang untuk mendeteksi kesamaan antara dokumen yang diunggah dengan sumber yang ada di internet atau database lainnya. Alat-alat ini biasanya menggunakan algoritma pencocokan teks, analisis semantik, dan teknik pemrosesan bahasa alami untuk mengidentifikasi potensi plagiarisme. Beberapa teknologi yang umum digunakan meliputi:

- 1) Perangkat Lunak Deteksi Plagiarisme. Alat seperti *Turnitin*, *Grammarly*, dan *Copyscape* menyediakan analisis mendalam tentang kesamaan teks dengan sumber online dan database akademik. *Turnitin*, misalnya, membandingkan dokumen dengan miliaran sumber yang ada dalam database-nya dan memberikan laporan kesamaan yang rinci. *Grammarly* juga menawarkan fitur deteksi plagiarisme yang memeriksa kesamaan teks terhadap berbagai sumber web.
- 2) Alat Pembanding Teks. Alat seperti *Plagscan* dan *Unicheck* menggunakan

teknik pencocokan teks untuk menemukan kesamaan antara dokumen. Alat-alat ini sering digunakan di lingkungan akademik untuk memeriksa keaslian tesis, disertasi, dan makalah penelitian.

3) Analisis Semantik dan Pemrosesan Bahasa Alami. Beberapa teknologi anti-plagiarisme menggunakan analisis semantik untuk memahami konteks dan makna di balik teks. Teknologi ini dapat mendeteksi parafrase dan teknik penulisan yang mungkin tidak terdeteksi oleh pencocokan teks sederhana (Khan et al., 2020).

b. Cara Penggunaan Teknologi dalam Pencegahan Plagiarisme

Penggunaan teknologi anti-plagiarisme dapat dilakukan dalam berbagai cara untuk mencegah dan mengatasi plagiarisme, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1) Pemeriksaan Awal dan Pengujian Dokumen. Penggunaan perangkat lunak deteksi plagiarisme sebagai bagian dari proses penulisan memungkinkan penulis

untuk memeriksa dan memperbaiki potensi plagiarisme sebelum dokumen diserahkan. Ini membantu dalam memastikan bahwa karya yang dipresentasikan adalah asli dan sesuai dengan standar etika (DeCaire, 2016).

2) Pelatihan dan Edukasi. Teknologi anti-plagiarisme juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk membantu penulis memahami apa yang dianggap plagiarisme dan bagaimana menghindarinya. Misalnya, laporan yang dihasilkan oleh alat deteksi plagiarisme sering kali mencakup umpan balik tentang bagian mana yang mungkin melanggar aturan dan memberikan panduan tentang cara memperbaikinya (Anderson, 2015).

3) Penerapan Kebijakan dan Prosedur. Institusi pendidikan dan organisasi dapat menerapkan kebijakan yang mewajibkan penggunaan teknologi anti-plagiarisme sebagai bagian dari proses penilaian. Ini memastikan bahwa semua karya yang diserahkan melalui proses penilaian

dipantau untuk keaslian (Sutherland-Smith, 2008).

3. Penguatan Kebijakan dan Sanksi

Penguatan kebijakan dan penerapan sanksi merupakan langkah penting yang harus diambil untuk mencegah plagiarisme dan menjaga integritas. Kebijakan yang jelas dan sanksi yang tegas dapat mencegah terjadinya plagiarisme dan mengurangi insiden pelanggaran.

a. Penguatan Kebijakan Anti-Plagiarisme

Penguatan kebijakan anti-plagiarisme adalah langkah pertama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung integritas akademik dan profesional. Kebijakan ini harus mencakup definisi plagiarisme yang jelas, prosedur pelaporan, dan konsekuensi bagi pelanggar. Menurut Hodge (2004), kebijakan yang jelas dan komprehensif membantu memastikan bahwa semua anggota institusi memahami apa yang dianggap sebagai plagiarisme dan bagaimana tindakan ini dapat mempengaruhi mereka.

1) Definisi yang Jelas dan Komprehensif.

Kebijakan harus mencakup definisi yang mendetail tentang plagiarisme, termasuk

berbagai bentuknya seperti *copy-pasting*, parafrase yang tidak sesuai, dan penyalinan ide tanpa atribusi. Dengan definisi yang jelas, individu dapat memahami batasan dan menghindari pelanggaran (Ashworth, Freewood, & Macdonald, 2003).

2) Prosedur Pelaporan. Kebijakan harus mencakup prosedur pelaporan yang mudah diakses dan transparan. Prosedur ini harus memungkinkan individu untuk melaporkan dugaan plagiarisme tanpa takut akan pembalasan dan memastikan bahwa laporan tersebut ditangani secara adil dan efisien (Sutherland-Smith, 2008).

b. Penegakan Sanksi

Penegakan sanksi yang tegas merupakan komponen kunci dalam mencegah plagiarisme. Sanksi yang diterapkan harus proporsional dengan beratnya pelanggaran dan dirancang untuk memberikan efek jera. Menurut McCabe dan Treviño (1997), penerapan sanksi yang konsisten dan adil dapat menurunkan tingkat plagiarisme

dengan meningkatkan kesadaran tentang konsekuensi dari tindakan tersebut.

1) Jenis Sanksi. Sanksi dapat bervariasi, mulai dari peringatan hingga hukuman yang lebih berat seperti penurunan nilai, skorsing, atau bahkan pemberhentian dalam kasus pelanggaran berat. Pilihan sanksi harus mencerminkan tingkat keseriusan pelanggaran dan diatur dalam kebijakan anti-plagiarisme (Gullifer & Tyson, 2014).

2) Konsistensi dan Keadilan. Penerapan sanksi harus dilakukan secara konsisten dan adil untuk semua pelanggar. Ketidakpastian dalam penegakan sanksi dapat mengurangi efektivitas kebijakan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya plagiarisme (Harris, 2001). Oleh karena itu, penting untuk memiliki panduan yang jelas dan proses yang transparan dalam penegakan sanksi.

4. Pengembangan Keterampilan Menulis

Salah satu strategi efektif untuk mencegah plagiarisme adalah melalui pengembangan keterampilan menulis yang baik. Dengan

keterampilan menulis yang kuat, penulis dapat menghasilkan karya yang orisinal dan etis, serta menghindari praktik plagiarisme.

a. Pentingnya Pengembangan Keterampilan Menulis

Pengembangan keterampilan menulis memainkan peran penting dalam mencegah plagiarisme dengan membantu penulis memahami cara-cara untuk menghasilkan karya yang asli dan etis. Menurut Silva (1993), keterampilan menulis yang baik tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyusun kalimat dan paragraf dengan jelas, tetapi juga mencakup pemahaman tentang cara menyusun argumen yang orisinal dan memberikan atribusi yang benar. Dengan keterampilan ini, penulis dapat menghindari ketergantungan pada sumber eksternal dan mengembangkan gaya penulisan yang unik.

1) Kemampuan Mengutip dan Merefereasikan Sumber. Salah satu aspek penting dari keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengutip dan mereferensikan sumber dengan benar. Menurut Harris (2001), pemahaman yang

baik tentang berbagai gaya kutipan dan referensi seperti APA, MLA, dan Chicago dapat membantu penulis menghindari plagiarisme dengan memastikan bahwa semua sumber yang digunakan diberikan atribusi yang tepat.

2) Kemampuan Mengembangkan Ide Orisinal. Keterampilan menulis yang baik juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide-ide orisinal dan menyusun argumen yang solid. Menurut Flower dan Hayes (1981), penulis yang terampil dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung ide mereka tanpa harus menyalin teks secara langsung.

b. Pendekatan Pengembangan Keterampilan Menulis

Berbagai pendekatan dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan mencegah plagiarisme:

1) Pendidikan dan Pelatihan Menulis. Program pendidikan dan pelatihan menulis dapat membantu individu mengembangkan keterampilan menulis

yang baik. Kursus menulis akademik dan profesional yang berfokus pada teknik penulisan, pengembangan argumen, dan atribusi sumber dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghindari plagiarisme (Sutherland-Smith, 2008). Pelatihan ini juga harus mencakup praktik langsung dalam menulis dan memberi umpan balik yang konstruktif.

- 2) Penerapan Teknik Menulis yang Efektif: Mengajarkan teknik menulis yang efektif, seperti paraphrasing dan sintesis, dapat membantu penulis mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber tanpa menyalin teks secara langsung. Menurut Cumming (1990), kemampuan untuk merangkum dan menyintesis informasi dengan cara yang kreatif dan orisinal adalah keterampilan penting dalam penulisan akademik (Cumming, 1990).
- 3) Penggunaan Alat dan Sumber Daya: Alat dan sumber daya seperti panduan gaya penulisan, perangkat lunak manajemen referensi, dan alat deteksi plagiarisme

dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis. Penggunaan alat-alat ini dapat membantu penulis memastikan bahwa mereka mengikuti aturan kutipan yang benar dan menghindari plagiarisme (Pecorari, 2013).

BAB VI

KAJIAN PUSTAKA

6.1. Pendahuluan

Dalam dunia akademis dan penelitian, kajian pustaka memainkan peran yang sangat penting. Ini bukan sekadar formalitas atau tahap yang harus dilalui dalam proses penelitian, melainkan merupakan fondasi yang mendasari seluruh kerangka penelitian. Kajian pustaka adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya ilmiah yang telah dipublikasikan oleh para peneliti dan sarjana sebelumnya.

Sebuah kajian pustaka yang baik tidak hanya memberikan ringkasan dari apa yang telah diketahui tentang suatu topik, tetapi juga memberikan penilaian kritis terhadap penelitian yang ada, mengidentifikasi kontradiksi atau kesenjangan dalam literatur, dan mengartikulasikan bagaimana penelitian yang diusulkan akan berkontribusi pada bidang studi tersebut.

Dalam era informasi digital saat ini, di mana akses terhadap literatur ilmiah semakin mudah dan luas, kemampuan untuk melakukan kajian pustaka yang

efektif dan komprehensif menjadi semakin krusial. Peneliti dituntut untuk dapat memilah dan menganalisis sejumlah besar informasi, mengidentifikasi sumber-sumber yang paling relevan dan kredibel, serta mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi untuk membentuk argumen yang koheren dan meyakinkan.

Bab ini akan membahas secara mendalam tentang kajian pustaka, mulai dari definisi dan tujuannya, jenis-jenis kajian pustaka, langkah-langkah dalam melakukannya, dan hingga teknik penulisan yang efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kajian pustaka, diharapkan para peneliti dan akademisi dapat meningkatkan kualitas penelitian mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang studi mereka.

6.2. Definisi Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat didefinisikan sebagai tinjauan kritis dan sistematis terhadap korpus pengetahuan yang ada yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis dari berbagai sumber informasi, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber-

sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji.

Penting untuk dicatat bahwa kajian pustaka bukanlah sekadar kumpulan ringkasan dari berbagai sumber. Sebaliknya, ini adalah analisis kritis yang mengintegrasikan dan mensintesis ide-ide dan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk narasi yang koheren tentang state of the art dalam bidang tertentu.

6.3. Tujuan Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan penting dalam proses penelitian:

1. Memberikan konteks teoretis untuk penelitian:
Kajian pustaka membantu peneliti memahami kerangka teoritis yang ada dalam bidang studi mereka. Ini memungkinkan peneliti untuk memposisikan penelitian mereka dalam konteks yang lebih luas dan menunjukkan bagaimana penelitian mereka berhubungan dengan atau berkontribusi pada teori yang ada.
2. Mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada: Melalui kajian pustaka yang menyeluruh, peneliti dapat mengidentifikasi area-area yang belum dieksplorasi atau pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab

dalam bidang studi mereka. Ini membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan signifikan.

3. Menghindari duplikasi penelitian yang tidak perlu: Dengan memahami apa yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menghindari pengulangan penelitian yang tidak perlu dan sebaliknya fokus pada area-area yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut.
4. Menemukan metode penelitian yang relevan: Kajian pustaka dapat membantu peneliti mengidentifikasi metode-metode penelitian yang telah terbukti efektif dalam menyelidiki topik serupa. Ini dapat membantu dalam merancang metodologi penelitian yang tepat.
5. Mengidentifikasi hubungan antara ide dan praktik: Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana ide-ide teoritis telah diterapkan dalam praktik, atau sebaliknya, bagaimana pengamatan praktis telah berkontribusi pada pengembangan teori.
6. Memposisikan penelitian dalam kerangka pengetahuan yang lebih luas: Dengan memahami lanskap penelitian yang ada, peneliti dapat menunjukkan bagaimana penelitian

mereka berkontribusi pada dan memperluas pemahaman yang ada dalam bidang tersebut.

7. Membangun argumen untuk signifikansi penelitian: Kajian pustaka yang baik dapat membantu peneliti membangun argumen yang kuat untuk pentingnya penelitian mereka dengan menunjukkan bagaimana penelitian tersebut mengisi kesenjangan yang ada atau memperluas pemahaman saat ini.
8. Mengidentifikasi kontroversi dalam bidang tersebut: Kajian pustaka dapat mengungkapkan area-area di mana ada ketidaksepakatan atau perdebatan di antara para ahli. Ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau untuk mengusulkan perspektif baru pada masalah tersebut.
9. Menemukan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut: Banyak studi menyimpulkan dengan saran untuk penelitian di masa depan. Mengidentifikasi rekomendasi ini dapat membantu peneliti menemukan area yang potensial untuk penelitian mereka sendiri.

Dengan memenuhi tujuan-tujuan ini, kajian pustaka tidak hanya memberikan latar belakang untuk

penelitian, tetapi juga membantu memastikan bahwa penelitian tersebut relevan, signifikan, dan berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dalam bidang tersebut.

6.3.1. Kajian Pustaka Naratif

Kajian pustaka naratif, juga dikenal sebagai kajian pustaka tradisional, adalah jenis yang paling umum. Ini memberikan ringkasan kualitatif dari penelitian sebelumnya pada topik tertentu.

Karakteristik:

- Berfokus pada interpretasi dan kritik terhadap literatur yang ada
- Biasanya tidak mengikuti metodologi yang sangat terstruktur
- Dapat mencakup berbagai topik dalam satu kajian
- Sering digunakan untuk memberikan latar belakang atau konteks untuk penelitian baru

Contoh: Sebuah kajian pustaka naratif tentang dampak media sosial terhadap kesehatan mental remaja mungkin akan meringkas dan menginterpretasikan berbagai studi dari bidang psikologi, sosiologi, dan komunikasi,

mengidentifikasi tema-tema umum dan perbedaan dalam temuan.

6.3.2. Kajian Pustaka Sistematis

Kajian pustaka sistematis menggunakan metode yang lebih terstruktur dan ketat dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis semua bukti penelitian yang relevan.

Karakteristik:

- Mengikuti protokol yang telah ditentukan sebelumnya
- Menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas untuk memilih studi
- Melibatkan pencarian yang komprehensif dari berbagai database
- Sering melibatkan penilaian kualitas dari studi yang dimasukkan
- Bertujuan untuk meminimalkan bias dalam proses seleksi dan sintesis

Contoh: Sebuah kajian pustaka sistematis tentang efektivitas berbagai intervensi untuk mengurangi obesitas pada anak-anak mungkin akan mencari semua uji klinis yang relevan, menilai

kualitas metodologis mereka, dan mensintesis temuan mereka.

6.3.3. Meta-analisis

Meta-analisis adalah bentuk kajian pustaka yang menggunakan metode statistik untuk menggabungkan hasil dari beberapa studi yang berbeda.

Karakteristik:

- Menggunakan teknik statistik untuk menggabungkan dan menganalisis hasil kuantitatif dari berbagai studi
- Dapat memberikan estimasi yang lebih tepat tentang efek tertentu daripada studi individual
- Memerlukan studi yang cukup homogen untuk dapat digabungkan secara statistik
- Sering digunakan dalam penelitian medis dan psikologi

Contoh: Sebuah meta-analisis tentang efektivitas terapi kognitif-perilaku untuk depresi mungkin akan menggabungkan hasil dari puluhan uji klinis untuk menghitung ukuran efek keseluruhan dari terapi ini.

6.3.4. Kajian Pustaka Scoping

Kajian pustaka scoping bertujuan untuk memetakan literatur yang ada pada topik tertentu, terutama dalam bidang yang kompleks atau belum banyak dikaji.

Karakteristik:

- Bertujuan untuk mengidentifikasi konsep kunci, kesenjangan dalam penelitian, dan jenis bukti yang tersedia
- Biasanya memiliki pertanyaan penelitian yang lebih luas daripada kajian sistematis
- Tidak selalu melibatkan penilaian kualitas dari studi yang dimasukkan
- Berguna untuk menentukan kelayakan dan relevansi melakukan kajian sistematis penuh

Contoh: Sebuah kajian pustaka scoping tentang penggunaan kecerdasan buatan dalam diagnosis medis mungkin akan memetakan berbagai aplikasi AI di berbagai bidang medis, mengidentifikasi tren yang muncul dan area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

6.3.5. Kajian Pustaka Integratif

Kajian pustaka integratif bertujuan untuk menghasilkan kerangka kerja atau perspektif baru dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai jenis penelitian.

Karakteristik:

- Menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif
- Berfokus pada sintesis konseptual dari literatur
- Dapat menghasilkan model atau teori baru
- Sering digunakan dalam ilmu sosial dan perilaku

Contoh: Sebuah kajian pustaka integratif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dalam pendidikan mungkin akan menggabungkan temuan dari studi kuantitatif tentang penggunaan teknologi dengan wawasan dari studi kualitatif tentang pengalaman guru dan siswa.

Pemilihan jenis kajian pustaka yang tepat tergantung pada tujuan penelitian, sifat pertanyaan penelitian, dan jenis literatur yang tersedia. Setiap jenis memiliki kekuatan dan keterbatasannya

sendiri, dan pemilihan yang tepat dapat sangat mempengaruhi kualitas dan kegunaan dari kajian pustaka yang dihasilkan.

6.4. Langkah-langkah Melakukan Kajian Pustaka

Melakukan kajian pustaka yang efektif dan komprehensif membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terorganisir. Berikut adalah langkah-langkah detail untuk melakukan kajian pustaka:

6.4.1. Menentukan Fokus Penelitian

Langkah pertama dan yang paling krusial adalah menentukan fokus penelitian Anda. Ini melibatkan:

- Merumuskan pertanyaan penelitian: Pertanyaan penelitian Anda harus spesifik, dapat dijawab, dan relevan dengan bidang studi Anda.
- Mengidentifikasi konsep kunci: Identifikasi kata kunci dan konsep utama yang terkait dengan pertanyaan penelitian Anda.
- Menentukan batasan: Tentukan batasan temporal, geografis, atau metodologis untuk kajian Anda.

Contoh: Jika topik Anda adalah "Dampak pembelajaran daring terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah selama pandemi COVID-19", konsep kuncinya mungkin termasuk "pembelajaran daring", "prestasi akademik", "siswa sekolah menengah", dan "pandemi COVID-19".

6.4.2. Mencari Literatur yang Relevan

Setelah menentukan fokus, langkah selanjutnya adalah mencari literatur yang relevan:

- a) Identifikasi sumber-sumber: Gunakan berbagai sumber seperti database akademik (misalnya JSTOR, Google Scholar, PubMed), perpustakaan, dan repositori institusional.
- b) Kembangkan strategi pencarian: Gunakan operator Boolean (AND, OR, NOT) dan teknik pencarian lanjutan untuk memperhalus hasil pencarian Anda.
- c) Catat proses pencarian: Dokumentasikan database yang Anda gunakan, kata kunci yang Anda masukkan, dan tanggal pencarian untuk memastikan bahwa proses Anda dapat direplikasi.

- d) Gunakan snowballing: Periksa daftar referensi dari artikel yang relevan untuk menemukan sumber tambahan.

Contoh strategi pencarian: ("pembelajaran daring" OR "e-learning") AND ("prestasi akademik" OR "kinerja akademik") AND ("siswa sekolah menengah") AND ("COVID-19" OR "pandemi")

6.4.3. Mengevaluasi dan Memilih Sumber

Tidak semua sumber yang Anda temukan akan relevan atau berkualitas tinggi. Langkah ini melibatkan:

- a) Menilai relevansi: Baca abstrak dan kesimpulan untuk menentukan apakah sumber tersebut relevan dengan pertanyaan penelitian Anda.
- b) Menilai kredibilitas: Pertimbangkan reputasi penulis, jurnal, atau penerbit. Periksa apakah artikel tersebut telah melalui proses peer-review.
- c) Menilai metodologi: Evaluasi kekuatan dan kelemahan metodologi yang digunakan dalam studi tersebut.

- d) Mempertimbangkan kebaruan: Meskipun sumber yang lebih baru sering lebih disukai, jangan mengabaikan karya klasik atau seminal dalam bidang Anda.
- e) Membuat matriks literatur: Buat tabel yang merangkum informasi kunci dari setiap sumber, termasuk penulis, tahun, metodologi, temuan utama, dan relevansi dengan
- f) Membuat matriks literatur: Buat tabel yang merangkum informasi kunci dari setiap sumber, termasuk penulis, tahun, metodologi, temuan utama, dan relevansi dengan penelitian Anda. Ini akan membantu Anda mengorganisir informasi dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul.

6.4.4. Menganalisis dan Mensintesis Informasi

Setelah Anda mengumpulkan dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mensintesis informasi:

- a) Identifikasi tema dan pola: Cari tema yang berulang, tren, atau pola dalam literatur yang Anda review.
- b) Analisis kritis: Jangan hanya merangkum apa yang telah ditemukan oleh orang lain. Analisis secara kritis metodologi, asumsi, dan temuan dari setiap studi.
- c) Bandingkan dan kontraskan: Identifikasi persamaan dan perbedaan antara berbagai studi. Apakah ada hasil yang bertentangan? Jika ya, mengapa?
- d) Identifikasi kesenjangan: Cari area di mana penelitian kurang atau di mana ada pertanyaan yang belum terjawab.
- e) Sintesis: Gabungkan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk narasi yang koheren tentang apa yang diketahui (dan tidak diketahui) tentang topik Anda.

Contoh: Dalam menganalisis literatur tentang dampak pembelajaran daring terhadap prestasi akademik, Anda mungkin menemukan bahwa sebagian besar studi melaporkan penurunan prestasi, tetapi beberapa melaporkan peningkatan dalam keterampilan tertentu seperti literasi digital.

Sintesis Anda mungkin menyimpulkan bahwa meskipun pembelajaran daring umumnya berdampak negatif pada prestasi akademik secara keseluruhan, ia mungkin memiliki beberapa manfaat yang tidak terduga dalam pengembangan keterampilan tertentu.

6.4.5. Mengorganisasi dan Menulis Kajian Pustaka

Langkah terakhir adalah mengorganisasi temuan Anda menjadi narasi yang koheren dan logis:

- a) Tentukan struktur: Putuskan bagaimana Anda akan mengorganisasi kajian Anda. Apakah akan diorganisir secara tematik, kronologis, atau metodologis?
- b) Buat outline: Buat outline detail yang mencakup poin-poin utama yang ingin Anda bahas.
- c) Tulis draf pertama: Mulailah dengan menulis draf pertama, fokus pada mengkomunikasikan ide-ide utama dengan jelas.

- d) Revisi dan edit: Revisi draf Anda untuk meningkatkan alur dan koherensi. Edit untuk kejelasan, konsistensi, dan gaya.
- e) Minta umpan balik: Minta kolega atau pembimbing untuk membaca dan memberikan umpan balik pada draf Anda.

6.5. Struktur Kajian Pustaka

Struktur kajian pustaka yang efektif membantu pembaca memahami lanskap penelitian dengan jelas. Berikut adalah struktur umum untuk kajian pustaka:

6.5.1. Pendahuluan

Pendahuluan harus memberikan gambaran umum tentang topik dan menjelaskan mengapa kajian pustaka ini penting. Ini harus mencakup:

- Latar belakang topik
- Pernyataan tujuan atau pertanyaan penelitian
- Penjelasan singkat tentang cakupan kajian (misalnya, periode waktu, jenis studi yang dimasukkan)
- Peta jalan singkat untuk sisa kajian

Contoh: "Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran daring terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah selama pandemi COVID-19. Kami akan meninjau studi empiris yang dilakukan antara Maret 2020 dan Desember 2022, dengan fokus pada perubahan dalam nilai ujian, tingkat kelulusan, dan keterampilan kognitif tertentu."

6.5.2. Tubuh Utama

Tubuh utama kajian pustaka harus diorganisasi secara logis, biasanya berdasarkan tema, konsep, atau kronologi. Setiap bagian harus:

- Dimulai dengan pernyataan topik yang jelas
- Menyajikan dan mendiskusikan temuan dari literatur yang relevan
- Mengidentifikasi area di mana ada konsensus atau ketidaksepakatan dalam literatur
- Menggunakan transisi yang jelas antara ide dan bagian

Contoh struktur tematik untuk kajian pustaka tentang dampak pembelajaran daring:

1. Dampak pada Prestasi Akademik Secara Keseluruhan
 - Perubahan dalam nilai ujian
 - Tingkat kelulusan
 - Perbedaan berdasarkan mata pelajaran
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi dalam Pembelajaran Daring
 - Akses teknologi
 - Lingkungan belajar di rumah
 - Motivasi dan keterlibatan siswa
3. Dampak pada Keterampilan Spesifik
 - Literasi digital
 - Kemampuan belajar mandiri
 - Keterampilan komunikasi online
4. Strategi Mitigasi dan Praktik Terbaik
 - Pendekatan pedagogis yang efektif untuk pembelajaran daring
 - Dukungan untuk siswa yang kesulitan
 - Pelatihan guru untuk pembelajaran daring yang efektif

6.5.3. Kesimpulan

Kesimpulan harus meringkas temuan utama dari kajian pustaka dan mengidentifikasi implikasi untuk penelitian dan praktik. Ini harus mencakup:

- Ringkasan singkat tentang apa yang diketahui tentang topik
- Identifikasi kesenjangan atau ketidakkonsistenan dalam literatur yang ada
- Saran untuk penelitian masa depan
- Implikasi praktis dari temuan (jika relevan)

Contoh: "Kajian pustaka ini mengungkapkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 umumnya berdampak negatif pada prestasi akademik siswa sekolah menengah, dengan penurunan rata-rata 10% dalam nilai ujian. Namun, beberapa studi juga melaporkan peningkatan dalam keterampilan tertentu seperti literasi digital dan kemandirian belajar. Kesenjangan yang signifikan tetap ada dalam pemahaman kita tentang strategi mitigasi yang efektif, terutama untuk siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang beruntung. Penelitian masa depan harus fokus pada pengembangan dan evaluasi intervensi yang ditargetkan untuk mendukung siswa yang paling berisiko dalam lingkungan pembelajaran daring."

6.6. Teknik Penulisan Kajian Pustaka yang Efektif

Menulis kajian pustaka yang efektif membutuhkan lebih dari sekadar merangkum literatur yang ada. Berikut adalah beberapa teknik untuk meningkatkan kualitas penulisan Anda:

6.6.1. Penggunaan Bahasa yang Jelas dan Objektif

- Gunakan bahasa yang jelas dan ringkas. Hindari jargon yang tidak perlu.
- Pertahankan nada objektif. Sajikan berbagai sudut pandang secara adil.
- Gunakan kalimat aktif untuk kejelasan dan dampak yang lebih besar.

6.6.2. Penggunaan Kutipan yang Tepat

- Kutip sumber-sumber Anda dengan benar menggunakan gaya sitasi yang konsisten (misalnya APA, MLA, Chicago).
- Hindari mengutip secara berlebihan. Parafrase ide-ide dengan kata-kata Anda sendiri ketika memungkinkan.
- Pastikan untuk mengutip sumber asli, bukan sumber sekunder, ketika memungkinkan.

6.6.3. Sintesis dan Analisis Kritis

- Jangan hanya merangkum studi individual. Sebaliknya, sintesis temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi tema atau pola yang lebih luas.
- Tunjukkan pemikiran kritis dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari penelitian yang Anda tinjau.
- Identifikasi kesenjangan atau ketidakkonsistenan dalam literatur.

6.6.4. Penggunaan Tabel dan Gambar

- Gunakan tabel untuk merangkum dan membandingkan temuan dari berbagai studi.
- Gunakan gambar atau diagram untuk mengilustrasikan konsep kompleks atau tren dalam literatur.
- Pastikan setiap tabel atau gambar diberi nomor, judul, dan dirujuk dalam teks.

6.6.5. Struktur Paragraf yang Efektif

- Mulai setiap paragraf dengan kalimat topik yang jelas.
- Kembangkan satu ide utama per paragraf.

- Gunakan kalimat transisi untuk menghubungkan paragraf dan bagian.

BAB VII

VARIABEL PENELITIAN

7.1. Pengertian Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen atau faktor yang dapat diukur dan mengalami perubahan dalam suatu penelitian. Mereka adalah konsep yang mewakili fenomena yang ingin dipelajari dan dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian, variabel dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk variabel independen (bebas) yang mempengaruhi, dan variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi. Selain itu, terdapat juga variabel moderator, mediator, kontrol, dan intervensi yang memainkan peran khusus dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Mengidentifikasi dan mengukur variabel secara tepat sangat penting karena mereka membantu menentukan fokus penelitian, membentuk hipotesis, dan memandu analisis data. Penggunaan variabel yang tepat memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara lebih akurat, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.

7.2. Jenis-Jenis Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel adalah elemen yang dapat diukur dan dapat berubah nilainya. Variabel memainkan peran kunci dalam membentuk hipotesis, memilih metode penelitian, dan menganalisis data. Berikut adalah jenis-jenis variabel yang umum dalam penelitian:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain. Dalam sebuah penelitian, variabel ini dimanipulasi atau diukur untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang diukur atau diamati untuk melihat pengaruh dari variabel independen. Ini adalah hasil atau konsekuensi yang ingin dipelajari dalam penelitian.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Variabel ini bisa mengubah atau memperkuat hubungan yang ada.

4. Variabel Mediasi (Mediator)

Variabel mediasi menjelaskan mekanisme atau proses melalui mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ini berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan keduanya.

5. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan oleh peneliti agar tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini membantu meningkatkan validitas internal penelitian.

6. Variabel Intervensi

Variabel intervensi adalah variabel yang muncul selama penelitian dan bisa mempengaruhi hasil. Ini adalah variabel tak terduga yang bisa memberikan dampak pada variabel dependen.

7. Variabel Laten

Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat diestimasi melalui indikator yang dapat diamati. Variabel

ini sering digunakan dalam analisis struktural atau faktor analisis.

7.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel penelitian secara spesifik dan konkret agar dapat diukur atau diamati. Ini melibatkan penerjemahan konsep abstrak atau teoritis menjadi indikator yang dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif. Operasionalisasi penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan dibandingkan.

Langkah-langkah dalam Operasionalisasi Variabel:

1. **Definisi Konseptual:** Menentukan definisi teoritis dari variabel. Misalnya, jika variabelnya adalah "kepuasan kerja," peneliti harus mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kepuasan kerja secara teoritis.
2. **Definisi Operasional:** Menentukan bagaimana variabel tersebut akan diukur. Ini mencakup metode pengukuran dan indikator spesifik. Untuk "kepuasan kerja," misalnya, dapat diukur melalui survei dengan item seperti "perasaan

positif terhadap pekerjaan" dan "tingkat kebahagiaan di tempat kerja."

3. Pemilihan Skala Pengukuran: Memilih skala yang tepat untuk mengukur variabel, seperti skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Pemilihan skala mempengaruhi analisis data yang akan digunakan.
4. Identifikasi Indikator: Menentukan indikator spesifik yang akan digunakan untuk mengukur variabel. Misalnya, untuk variabel "prestasi akademik," indikatornya bisa berupa nilai ujian atau IPK.
5. Pengembangan Instrumen: Membuat instrumen penelitian, seperti kuesioner atau daftar observasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel.

Pentingnya Operasionalisasi Variabel:

- Meningkatkan Kejelasan: Operasionalisasi variabel membantu memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel tersebut dalam konteks penelitian, sehingga interpretasi menjadi lebih jelas.
- Memungkinkan Pengukuran: Dengan mendefinisikan variabel secara operasional,

peneliti dapat mengukur dan menganalisis variabel dengan cara yang sistematis dan terstandarisasi.

- Memfasilitasi Replikasi: Operasionalisasi yang jelas memungkinkan penelitian untuk direplikasi oleh peneliti lain, yang merupakan kunci dalam memastikan validitas temuan.

7.4. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian mengacu pada bagaimana satu variabel mempengaruhi, dipengaruhi, atau terkait dengan variabel lainnya. Pemahaman tentang jenis dan sifat hubungan ini adalah inti dari penelitian ilmiah, karena membantu peneliti mengidentifikasi pola, membuat prediksi, dan menguji hipotesis.

Jenis-jenis Hubungan Antar Variabel:

1. Hubungan Kausal (Sebab-Akibat):

Dalam hubungan kausal, satu variabel (variabel independen) menyebabkan perubahan pada variabel lain (variabel dependen). Hubungan ini menunjukkan arah dan urutan waktu yang jelas, di mana variabel independen terjadi sebelum variabel dependen.

2. Hubungan Korelasional:

Hubungan korelasional terjadi ketika dua variabel memiliki keterkaitan atau asosiasi, tetapi tidak ada bukti bahwa satu variabel menyebabkan perubahan pada yang lain. Korelasi dapat bersifat positif (kedua variabel bergerak dalam arah yang sama) atau negatif (variabel bergerak dalam arah berlawanan).

3. Hubungan Moderasi:

Dalam hubungan moderasi, variabel moderator mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator mengubah sifat hubungan di antara dua variabel lain.

4. Hubungan Mediasi:

Dalam hubungan mediasi, variabel mediator menjelaskan mekanisme atau proses melalui mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel mediator menjadi perantara dalam hubungan tersebut.

5. Hubungan Interaksi:

Hubungan interaksi terjadi ketika efek dari satu variabel independen pada variabel dependen berbeda tergantung pada tingkat variabel independen lainnya. Ini biasanya dianalisis

dalam penelitian dengan desain eksperimental atau faktorial.

7.5. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian adalah proses mengidentifikasi dan menentukan elemen-elemen yang akan diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian. Variabel adalah elemen fundamental yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian. Mengidentifikasi variabel dengan tepat adalah langkah penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Langkah-langkah dalam Identifikasi Variabel Penelitian:

1. Menentukan Pertanyaan Penelitian:

Mulailah dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan ini akan membantu mengarahkan fokus penelitian dan menentukan variabel yang relevan.

2. Menelaah Literatur:

Melakukan tinjauan literatur untuk memahami penelitian sebelumnya dan variabel yang telah digunakan. Ini membantu dalam

mengidentifikasi variabel yang relevan dan memastikan bahwa penelitian memiliki dasar teori yang kuat.

3. Menentukan Jenis Variabel:

Identifikasi jenis variabel yang akan digunakan, seperti variabel independen, dependen, moderator, mediator, dan kontrol. Memahami peran masing-masing variabel membantu dalam merancang penelitian dan analisis data.

4. Mendefinisikan Variabel secara Konseptual:

Buat definisi konseptual untuk setiap variabel. Definisi ini memberikan pemahaman teoritis tentang apa yang dimaksud dengan setiap variabel.

5. Mendefinisikan Variabel secara Operasional:

Tentukan bagaimana setiap variabel akan diukur atau diamati dalam penelitian. Ini termasuk pemilihan instrumen atau metode pengukuran yang tepat.

6. Mengevaluasi Keterkaitan Antar Variabel:

Analisis bagaimana variabel-variabel tersebut mungkin saling terkait atau mempengaruhi satu sama lain. Ini membantu dalam mengembangkan hipotesis penelitian dan desain penelitian yang efektif.

Pentingnya Identifikasi Variabel Penelitian:

- Mengarahkan Penelitian: Identifikasi variabel membantu memfokuskan penelitian pada aspek-aspek yang relevan, sehingga memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan jelas.
- Membentuk Hipotesis: Mengetahui variabel yang terlibat memungkinkan peneliti untuk merumuskan hipotesis yang spesifik dan dapat diuji.
- Desain Metodologi: Memahami variabel yang akan diukur memengaruhi desain penelitian, termasuk pemilihan metode pengumpulan data dan analisis statistik.
- Validitas dan Reliabilitas: Identifikasi variabel yang tepat meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, karena memastikan bahwa variabel yang relevan telah dipertimbangkan dan diukur dengan benar.

Mengidentifikasi variabel dengan benar memungkinkan peneliti untuk membuat desain penelitian yang kuat dan analisis yang tepat, sehingga menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan bermakna.

7.6. Implikasi Variabel dalam Penelitian

Implikasi variabel dalam penelitian mengacu pada bagaimana variabel yang diidentifikasi, diukur, dan dianalisis memengaruhi proses penelitian dan interpretasi hasil. Pemahaman yang mendalam tentang variabel sangat penting karena mereka adalah fondasi dari setiap penelitian ilmiah. Implikasi ini meluas ke berbagai aspek penelitian, termasuk desain, analisis, dan generalisasi temuan.

Implicasi Utama Variabel dalam Penelitian:

1. Desain Penelitian:

Pemilihan dan definisi variabel sangat mempengaruhi desain penelitian. Misalnya, jika penelitian berfokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel, desain eksperimental mungkin diperlukan. Sebaliknya, jika penelitian hanya ingin mengetahui hubungan antara variabel tanpa menyiratkan kausalitas, desain korelasional mungkin lebih sesuai.

2. Pengumpulan Data:

Variabel yang diidentifikasi menentukan metode pengumpulan data. Misalnya, variabel kualitatif mungkin memerlukan wawancara mendalam atau observasi, sedangkan variabel

kuantitatif mungkin memerlukan survei atau tes standar.

3. Analisis Data:

Jenis variabel (nominal, ordinal, interval, rasio) mempengaruhi metode analisis data yang digunakan. Misalnya, variabel interval atau rasio memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik, sedangkan variabel nominal atau ordinal mungkin memerlukan teknik non-parametrik.

4. Interpretasi Hasil:

Pemahaman tentang variabel mempengaruhi bagaimana hasil penelitian diinterpretasikan. Variabel mediasi dan moderasi, misalnya, dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang mekanisme di balik hubungan antar variabel.

5. Generalisasi Temuan:

Variabel yang digunakan dalam penelitian memengaruhi sejauh mana temuan dapat digeneralisasikan. Misalnya, jika penelitian menggunakan sampel dan variabel yang representatif, hasilnya lebih mungkin untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

BAB VIII

ALAT DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

8.1. Definisi Alat dan Instrumen Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data adalah media atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Alat ini mencakup segala sarana fisik atau media seperti kuesioner, formulir wawancara, dan lembar observasi. Tujuannya adalah memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis dan terukur.

Instrumen Pengumpulan Data mengacu pada perangkat atau alat yang dirancang dengan teliti untuk mengukur variabel penelitian secara akurat dan reliabel. Instrumen sering kali dikaitkan dengan cara menilai atau mengukur, sehingga mencakup aspek-aspek spesifik seperti skala penilaian, pedoman wawancara terstruktur, atau tes yang sudah divalidasi. Instrumen dirancang untuk memastikan data yang dihasilkan akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.

8.2. Jenis-Jenis Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian, alat pengumpulan data memiliki peran penting untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan. Berikut adalah beberapa jenis alat pengumpulan data yang sering digunakan:

1. Wawancara

- Wawancara Terstruktur: Menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dilakukan dengan cara formal. Peneliti mengikuti daftar pertanyaan yang konsisten untuk semua responden, sehingga hasilnya lebih mudah dibandingkan.
- Wawancara Semi-Terstruktur: Memiliki beberapa pertanyaan dasar, tetapi peneliti bebas mengeksplorasi lebih dalam sesuai jawaban responden. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dan memperoleh informasi mendalam.
- Wawancara Tidak Terstruktur: Tidak ada daftar pertanyaan tetap, dan peneliti lebih fleksibel dalam bertanya sesuai dengan alur pembicaraan. Metode ini lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk eksplorasi lebih luas.

2. Observasi

- Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian, sehingga memiliki kesempatan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam.
- Observasi Non-Partisipatif: Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung. Metode ini sering digunakan untuk menghindari pengaruh kehadiran peneliti terhadap perilaku subjek.
- Observasi Sistematis: Menggunakan alat khusus dan protokol untuk mengukur variabel tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih terstruktur dan dapat diukur.
- Observasi Tidak Sistematis: Lebih bersifat eksploratif tanpa standar pengukuran khusus, sehingga peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan.

3. Kuesioner

- Kuesioner Tertutup: Menyediakan pilihan jawaban tetap, misalnya pilihan ganda atau skala penilaian. Alat ini

memudahkan pengukuran kuantitatif, dan data dapat dengan mudah diolah dan dianalisis.

- Kuesioner Terbuka: Memberikan ruang kepada responden untuk menjawab dengan kata-kata mereka sendiri. Ini berguna untuk penelitian kualitatif atau saat peneliti ingin memperoleh tanggapan yang lebih mendalam.

4. Studi Dokumentasi

- Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen tertulis atau rekaman, seperti arsip, laporan, jurnal, atau data historis. Metode ini berguna untuk memperoleh data dari masa lalu atau saat observasi langsung tidak memungkinkan.

Setiap alat pengumpulan data memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan.

8.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah perangkat atau alat khusus yang digunakan untuk mengukur atau

mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini biasanya dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan (reliable) dan valid. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada ketepatan dan ketelitian instrumen yang digunakan, karena instrumen menentukan kualitas data yang dikumpulkan.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam instrumen pengumpulan data:

1. Jenis-Jenis Instrumen Pengumpulan Data:

- Skala Likert: Skala penilaian di mana responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap serangkaian pernyataan. Contohnya, "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju."
- Skala Guttman: Digunakan untuk mengukur sikap atau pandangan dalam bentuk pertanyaan berurutan yang cenderung terstruktur dari mudah hingga sulit.
- Skala Semantik Diferensial: Menggunakan serangkaian pernyataan atau kata-kata berlawanan (misalnya,

"baik" hingga "buruk") untuk menggambarkan respons terhadap suatu konsep atau objek.

- Tes atau Kuesioner Terstandardisasi: Instrumen ini biasanya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk digunakan pada populasi tertentu, seperti tes kemampuan kognitif atau kuesioner sikap.

2. Kriteria Pemilihan Instrumen:

- Kesesuaiannya dengan Tujuan Penelitian: Instrumen yang dipilih harus sesuai dengan variabel yang diukur serta jenis data yang diperlukan.
- Kemudahan Penggunaan: Instrumen harus mudah diadministrasikan dan dianalisis, baik oleh peneliti maupun oleh responden.
- Kemampuan Menghasilkan Data yang Akurat dan Terpercaya: Memastikan bahwa instrumen menghasilkan data yang berkualitas tinggi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat.

Instrumen pengumpulan data sangat beragam dan bisa dipilih sesuai dengan pendekatan penelitian (kuantitatif atau kualitatif) serta jenis data yang diinginkan. Instrumen yang baik akan membantu peneliti dalam memperoleh data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

8.4. Prosedur Penggunaan Alat dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, prosedur penggunaan alat dan instrumen pengumpulan data sangat penting untuk memastikan data yang dihasilkan akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap kunci, yang melibatkan perencanaan, pengembangan, pengujian, hingga pengumpulan data secara sistematis.

1. Perencanaan dan Pemilihan Alat dan Instrumen
Sebelum mulai mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan alat dan instrumen yang sesuai dengan jenis data yang ingin dikumpulkan, jenis penelitian, serta variabel yang akan diukur. Misalnya, kuesioner tertutup mungkin cocok untuk survei kuantitatif, sementara wawancara tidak terstruktur lebih cocok untuk penelitian kualitatif eksploratif.

2. Pengembangan dan Penyusunan Instrumen
Setelah memilih alat yang sesuai, peneliti mengembangkan instrumen berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan. Tahap ini melibatkan penyusunan pertanyaan, skala pengukuran (jika diperlukan), dan format respons. Kuesioner dan tes biasanya dirancang dengan mempertimbangkan kejelasan, konsistensi, dan kesesuaian bahasa untuk responden.
3. Uji Coba Instrumen (Pilot Testing)
Uji coba dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah pada instrumen, seperti pertanyaan yang sulit dipahami atau respon yang tidak sesuai. Pilot testing ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyempurnakan instrumen agar lebih mudah digunakan dan relevan. Berdasarkan hasil uji coba, peneliti dapat melakukan penyesuaian pada instrumen sebelum penggunaan akhir.
4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas
Instrumen yang baik harus valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (menghasilkan hasil yang konsisten). Validitas bisa diuji melalui validitas isi, validitas

konstruk, atau validitas kriteria, sementara reliabilitas dapat diuji dengan metode seperti tes-retest atau koefisien alpha Cronbach. Tahap ini penting untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data
Setelah instrumen dianggap layak, peneliti dapat mulai mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti perlu mengikuti prosedur yang telah ditentukan dan menjaga konsistensi dalam penggunaan instrumen. Misalnya, wawancara terstruktur harus mengikuti daftar pertanyaan yang sama untuk setiap responden agar data dapat dibandingkan.
6. Pengolahan dan Analisis Data
Data yang terkumpul dari berbagai instrumen kemudian diolah sesuai dengan metode yang relevan (analisis kuantitatif atau kualitatif). Instrumen seperti kuesioner biasanya menghasilkan data numerik yang diolah secara statistik, sementara wawancara mungkin menghasilkan data naratif yang diinterpretasikan secara kualitatif.
7. Evaluasi dan Dokumentasi
Tahap terakhir adalah mengevaluasi

keseluruhan proses pengumpulan data dan mendokumentasikan hasilnya. Evaluasi ini mencakup efektivitas instrumen, kendala yang mungkin dihadapi, dan pelajaran yang bisa diambil untuk penelitian berikutnya.

Dengan mengikuti prosedur yang sistematis ini, peneliti dapat memastikan bahwa alat dan instrumen pengumpulan data digunakan secara efektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

8.5. Kelebihan dan Kelemahan Setiap Alat dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, setiap alat dan instrumen pengumpulan data memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan dari alat pengumpulan data utama, yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

- **Kelebihan:**
 - Memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap topik yang diteliti.

- Dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan memahami persepsi atau perasaan responden.
- Peneliti dapat mengklarifikasi jawaban responden langsung saat wawancara berlangsung.
- Kelemahan:
 - Proses wawancara memerlukan waktu dan biaya yang lebih besar, terutama jika dilakukan dengan banyak responden.
 - Dapat dipengaruhi oleh bias peneliti atau responden.
 - Tidak cocok untuk sampel yang sangat besar karena memerlukan banyak sumber daya.

2. Observasi

- Kelebihan:
 - Data yang diperoleh cenderung akurat karena didasarkan pada pengamatan langsung perilaku atau kejadian.
 - Bermanfaat untuk memahami konteks atau situasi nyata yang tidak

bisa diperoleh dari wawancara atau kuesioner.

- Cocok untuk penelitian fenomena sosial yang membutuhkan analisis konteks secara langsung.
- Kelemahan:
 - Kehadiran peneliti bisa memengaruhi perilaku subjek yang diamati (efek Hawthorne).
 - Proses observasi membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama pada observasi partisipatif.
 - Tidak semua aspek bisa diobservasi, terutama yang bersifat mental atau perasaan.

3. Kuesioner

- Kelebihan:
 - Efisien untuk penelitian dengan sampel besar dan dapat disebar ke berbagai tempat secara bersamaan.
 - Menghasilkan data yang mudah dianalisis, terutama jika menggunakan kuesioner tertutup dengan skala penilaian.

- Lebih sedikit biaya dan waktu dibandingkan wawancara, terutama jika dilakukan secara daring.
- Kelemahan:
 - Respons bisa kurang mendalam, terutama jika kuesioner tertutup.
 - Berisiko menghasilkan data yang tidak akurat jika responden tidak memahami atau tidak serius menjawab.
 - Tidak cocok untuk topik-topik yang membutuhkan penjelasan atau eksplorasi mendalam.

4. Studi Dokumentasi

- Kelebihan:
 - Memungkinkan peneliti mendapatkan data dari masa lalu atau data yang tidak dapat diakses langsung.
 - Cocok untuk penelitian historis atau kajian pustaka karena menyediakan informasi yang lengkap.
 - Data yang ada seringkali sudah terstruktur, sehingga memudahkan dalam analisis.

- Kelemahan:
 - Ketersediaan data bisa menjadi kendala, terutama jika data tidak lengkap atau tidak relevan dengan topik.
 - Data mungkin sudah ketinggalan zaman, sehingga tidak sesuai untuk penelitian yang membutuhkan data terkini.
 - Tidak selalu memberikan informasi yang mendalam tentang konteks atau faktor penyebab suatu fenomena.

BAB IX

METODE PENGUMPULAN DATA DAN PENARIKAN KESIMPULAN

9.1. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan penelitian. Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan topik penelitian.

Secara umum, metode pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini diperoleh dari observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau eksperimen. Data primer biasanya dikumpulkan untuk menjawab

pertanyaan khusus penelitian yang belum pernah dijawab sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti data dari buku, jurnal, laporan pemerintah, arsip, atau database online. Data sekunder umumnya digunakan untuk memahami konteks masalah atau untuk mendukung analisis data primer.

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan:

1. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari lingkungan alami subjek tanpa memengaruhi perilaku mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi verbal antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau secara daring.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kuesioner dapat disebarakan secara langsung, melalui surat, atau secara online.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti arsip, laporan, artikel ilmiah, buku, dan catatan resmi.

5. Eksperimen

Eksperimen digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam situasi yang terkontrol. Eksperimen dilakukan dengan memanipulasi variabel independen dan mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen.

6. Focus Group Discussion (FGD)

FGD adalah diskusi terstruktur yang melibatkan sekelompok kecil orang yang memiliki karakteristik atau pengalaman yang sama untuk membahas topik tertentu yang dipandu oleh fasilitator.

9.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data adalah serangkaian langkah yang sistematis dalam proses mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan penelitian. Prosedur ini mencakup langkah-langkah mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, serta memastikan data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data umumnya mencakup hal-hal berikut:

1. Penentuan Jenis Data yang Dibutuhkan

Langkah awal dalam prosedur pengumpulan data adalah menentukan jenis data yang dibutuhkan, apakah itu data primer (data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli) atau sekunder (data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti dokumen, laporan, atau database).

2. Pemilihan Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan jenis data, peneliti memilih metode yang paling sesuai untuk mengumpulkan data tersebut. Metode

pengumpulan data yang dapat dipilih antara lain:

- Observasi: Mengamati langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti.
- Wawancara: Berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi melalui percakapan.
- Kuesioner: Menyebarkan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
- Studi dokumentasi: Menggunakan dokumen atau arsip yang relevan sebagai sumber data.
- Eksperimen: Melakukan eksperimen untuk menguji hubungan antar variabel di bawah kondisi terkontrol.

3. Desain Instrumen Pengumpulan Data

Setiap metode pengumpulan data membutuhkan instrumen yang relevan, seperti:

- Lembar observasi untuk observasi,
- Panduan wawancara untuk wawancara,
- Kuesioner untuk survei atau polling, dan
- Dokumen atau arsip untuk studi dokumentasi.

Instrumen ini harus disusun secara cermat agar dapat mengumpulkan data yang akurat dan

relevan. Pada tahap ini, validitas dan reliabilitas instrumen juga harus diuji untuk memastikan bahwa alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara konsisten.

4. Menentukan Populasi dan Sampel

Setelah instrumen siap, langkah berikutnya adalah menentukan populasi penelitian (keseluruhan objek yang diteliti) dan teknik pengambilan sampel (bagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data). Pemilihan sampel bisa menggunakan metode probabilitas (setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih) atau non-probabilitas (sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu).

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah ini melibatkan pengumpulan data dari lapangan sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti harus:

- Mengikuti prosedur yang telah direncanakan,
- Memastikan bahwa data dikumpulkan secara objektif, dan
- Mencatat segala kondisi yang dapat memengaruhi hasil pengumpulan data,

seperti perubahan lingkungan atau responden.

6. Pengolahan dan Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut harus diolah agar siap dianalisis. Pengolahan data biasanya meliputi:

- Pengkodean data untuk memudahkan analisis (terutama untuk data kuesioner),
- Pengorganisasian data kualitatif (misalnya dalam bentuk kategori atau tema), dan
- Pengujian kelengkapan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan.

7. Analisis Data

Setelah data diolah, tahap berikutnya adalah analisis data. Teknik analisis bergantung pada jenis data yang dikumpulkan, apakah kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif biasanya dianalisis dengan statistik deskriptif atau inferensial, sementara data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik atau naratif.

8. Pelaporan dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh dari data yang telah dianalisis. Laporan harus menyajikan hasil penelitian secara objektif,

disertai dengan interpretasi dan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang diuji.

9.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses penelitian yang melibatkan interpretasi hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan-temuan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, serta membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Berikut adalah langkah-langkah dalam penarikan kesimpulan:

1. Mengkaji Hasil Analisis Data

Langkah pertama dalam penarikan kesimpulan adalah meninjau hasil analisis data yang telah dilakukan. Peneliti harus memeriksa apakah data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Hasil analisis data harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada temuan yang valid dan reliabel.

2. Menghubungkan Temuan dengan Tujuan Penelitian

Peneliti harus menghubungkan temuan dari analisis data dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan jawaban yang jelas berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Ini melibatkan:

- Mengidentifikasi pola atau tren dalam data,
- Menilai apakah hasil penelitian mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan, dan
- Menentukan bagaimana hasil penelitian sesuai dengan teori atau literatur yang ada.

3. Menilai Implikasi Temuan

Setelah menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian, peneliti perlu menilai implikasi dari hasil penelitian. Ini mencakup:

- Implikasi teoritis: Bagaimana hasil penelitian menambah pemahaman atau mengubah teori yang ada?
- Implikasi praktis: Bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan dalam praktik atau mempengaruhi kebijakan?

- Implikasi sosial: Apakah hasil penelitian memberikan kontribusi atau dampak pada masyarakat atau kelompok tertentu?

4. Menjelaskan Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus menyadari dan menjelaskan keterbatasan penelitian yang mungkin memengaruhi hasil kesimpulan. Keterbatasan bisa mencakup:

- Keterbatasan metodologis: Misalnya, ukuran sampel yang kecil, teknik pengumpulan data yang terbatas, atau bias dalam data.
- Keterbatasan waktu dan sumber daya: Waktu yang terbatas atau keterbatasan dalam sumber daya yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian.
- Faktor eksternal: Kondisi atau variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti tetapi dapat mempengaruhi hasil penelitian.

5. Menyusun Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, peneliti harus menyusun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau untuk praktik. Rekomendasi harus:

- Berdasarkan hasil penelitian,

- Menyediakan arahan untuk penelitian lebih lanjut atau studi lanjutan yang mungkin diperlukan, dan
 - Menawarkan saran yang praktis untuk implementasi atau perbaikan dalam konteks praktis.
6. Menulis Laporan Penelitian
- Akhirnya, kesimpulan harus disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif. Laporan harus menyajikan:
- Ringkasan hasil penelitian,
 - Kesimpulan utama,
 - Keterbatasan penelitian, dan
 - Rekomendasi berdasarkan temuan.

9.4. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data

Keterbatasan dalam Pengumpulan Data mengacu pada berbagai faktor yang dapat memengaruhi keakuratan, kualitas, dan keandalan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Memahami keterbatasan ini penting karena dapat mempengaruhi hasil penelitian dan interpretasi yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa keterbatasan umum dalam pengumpulan data:

1. Keterbatasan Metodologi

- Keterbatasan Metode Pengumpulan Data: Setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya, wawancara mungkin memberikan data mendalam tetapi bisa dipengaruhi oleh bias interviewer, sementara kuesioner dapat menjangkau banyak responden namun mungkin tidak mendapatkan jawaban yang mendalam.
 - Instrumen yang Digunakan: Validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data seperti kuesioner atau panduan wawancara dapat memengaruhi hasil. Instrumen yang kurang valid atau reliabel dapat menghasilkan data yang tidak akurat.
2. Keterbatasan Responden atau Subjek Penelitian
- Responden Tidak Kooperatif: Beberapa responden mungkin tidak bersedia memberikan informasi yang jujur atau lengkap, yang dapat memengaruhi kualitas data.
 - Bias Responden: Bias sosial atau bias pribadi dari responden dapat memengaruhi jawaban mereka, sehingga menghasilkan data yang tidak objektif.

3. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya
 - Waktu Terbatas: Penelitian yang memiliki batasan waktu yang ketat mungkin tidak memungkinkan pengumpulan data yang cukup atau menyeluruh.
 - Sumber Daya Terbatas: Keterbatasan dalam anggaran atau sumber daya lainnya dapat memengaruhi kemampuan untuk melakukan pengumpulan data secara ekstensif atau mendalam.
4. Keterbatasan Teknologi
 - Teknologi Pengumpulan Data: Masalah teknis dengan alat atau software pengumpulan data (seperti kuesioner online) dapat mempengaruhi proses pengumpulan dan analisis data.
 - Keterbatasan Akses Teknologi: Beberapa responden mungkin tidak memiliki akses atau keterampilan untuk menggunakan teknologi yang diperlukan untuk pengumpulan data.
5. Keterbatasan dalam Data Sekunder
 - Kualitas Data Sekunder: Data sekunder yang digunakan mungkin sudah usang, tidak

akurat, atau tidak relevan dengan konteks penelitian saat ini.

- Keterbatasan Sumber Data: Keterbatasan dalam jumlah atau kualitas sumber data sekunder dapat mempengaruhi kemampuan untuk menganalisis data dengan baik.

6. Keterbatasan dalam Pengendalian Variabel

- Variabel yang Tidak Terukur: Beberapa variabel mungkin sulit diukur atau dikendalikan, yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
- Variabel Eksternal: Faktor-faktor luar yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, seperti kondisi ekonomi atau lingkungan, dapat mempengaruhi data yang dikumpulkan.

7. Keterbatasan Etis

Pertimbangan Etis: Beberapa penelitian mungkin menghadapi batasan etis yang membatasi cara data dikumpulkan atau informasi yang dapat diperoleh.

BAB X

PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Penelitian ini menjelaskan bagian-bagian dari penulisan ilmiah secara detail dengan sebutan APM HarDisK-R (Abstrak, Pendahuluan, Metode Hasil, Diskusi, Kesimpulan dan Rerefensi).

10.1. Judul

Judul memiliki maksud jelas, informatif, dan menjelaskan secara singkat tentang inti penelitian, tidak ambigu dan terlalu spesifik (APA, 2020), tidak perlu menggunakan jargo (Day & Gastel, 2012). Judul penelitian saat ini juga berhubungan dengan kata kunci yang paling mudah dicari di internet hal ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan, unduhan dan pencarian sehingga sitasi penelitian ikut meningkat (Hsin et al., 2016).

Belcher (2021) menyebutkan bahwa judul adalah papan reklame jalan raya untuk artikel sehingga judul harus dibuat semenarik mungkin namun tetap relevan dan menjelaskan secara singkat isi penelitian. Judul sebagai filter awal untuk menentukan artikel yang dicari oleh pembaca atau peneliti lainnya. Data dari

UNESCO (2017) terdapat 8 juta akademisi dari 17.000 perguruan tinggi dari seluruh dunia dimana sekitar 2 juta artikel yang dikirimkan ke Elsevier dan satu miliar artikel telah dibaca pada tahun 2019 (RELX, 2020) sehingga judul menjadi informasi awal yang penting dalam pencarian utama tema penelitian.

10.2. Abstrak

Penulisan abstrak jelas, tepat, menarik, ringkas sehingga pembaca bisa memahami secara cepat dari abstrak penelitian. Abstrak ini menjadi sangat penting dalam penelitian karena pembaca tertarik atau tidaknya dalam membaca penelitian secara lengkap bahkan bagi para review dan peneliti lain yang sudah terbiasa mereview penelitian maka bisa menilai isi dan kualitas penelitian dari abstrak. Abstrak terdiri dari satu paragraph, sekitar 150 hingga 250 kata (Purdue Online Writing Lab, 2021) yang memuat mengenai pendahuluan yang berisi pentingnya penelitian ini dengan berdasarkan latar belakang masalah yang dirumuskan dan menjadi tujuan penelitian.

Latar belakang, kesenjangan penelitian dibahas secara singkat dengan metode yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah sehingga diperoleh hasil penelitian dan implikasinya. Abstrak juga

mencantumkan kata kunci penting dalam judul dan abstrak (Tullu M. S., 2019). Kata kunci ini berfungsi untuk kode dalam pencarian artikel dan mengelompokan dengan artikel sejenis. Kata kunci terdiri dari 5-8 kata dengan urutan abjad, tidak boleh menyertakan preposisi, mewakili konsep utama, menjelaskan topik penelitian secara deskriptif. Isi abstrak dilarang menjelaskan latar belakang yang terlalu panjang, merujuk ke literatur lain, kalimat tidak lengkap, membingungkan pembaca, berisi gambar dan tabel.

10.3. Pendahuluan

Pendahuluan ini memuat alasan penting mengapa penelitian ini harus dilakukan sehingga di bagian awal penelitian diberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang teliti dan mengapa penelitian tersebut diperlukan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dengan penelitian sebelumnya (Hofmann, 2015). Latar belakang masalah ini dibuat secara logis dengan penelitian sebelumnya dan menekankan perlunya penyelidikan lebih lanjut dengan menyoroti pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab atau area-area yang memerlukan penelitian tambahan.

Latar belakang penelitian memainkan peran penting dalam memberikan kesan awal yang kuat pada pembaca, memberikan penjelasan terperinci tentang topik penelitian melalui ekspresi yang jelas dan ringkas, menunjukkan pemahaman yang menyeluruh tentang subjek tersebut dan memicu minat pembaca. Elsevier.com memberikan panduan dalam menulis latar belakang penelitian sebagai berikut :

a. Definisi masalah

Definisikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, berikan alasan kuat pembaca untuk membaca dan mengetahui penelitian ini.

b. Literatur relevan

Litaratur relevan tentang penelitian kemudian menganalisisnya berdasarkan masalah penelitian untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, masalah dengan metodologi, atau temuan yang tidak dapat diandalkan.

c. Kerangka teoritis

Kerangka teoritis yang baik dalam penelitian penting untuk mengidentifikasi teori penelitian yang memiliki hubungan dengan teori sehingga mudah dipahami alur pemikiran penelitian.

d. Tujuan dan Signifikansi

Tujuan penelitian memberikan arah yang ingin dihasilkan dari penelitian ini yang dipandu oleh rumusan masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan hipotesis penelitian utama yang diajukan oleh penelitian. Temuan dari penelitian seberapa besar dampak yang diberikan terhadap berbagai pihak.

Penulis seringkali melakukan kesalahan dalam penulisan latar belakang yang seharusnya dihindari agar latar belakang diterima dengan baik oleh pembaca. Beberapa kesalahan dalam penulisan latar belakang sebagai berikut :

a. Penulisan ambigu dan terlalu teknis

Tulisan dalam latar belakang harus jelas, tidak ambigu sehingga membuat beragam tafsir. Selain itu, latar belakang tidak boleh terlalu teknis, rumit atau terlalu spesifik yang sulit dimengerti oleh pembaca.

b. Keterhubungan

Permasalahan penulisan latar belakang adalah keterhubungan antara masalah dengan teori, metode penelitian dan penyelesaian masalah. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian harus sesuai dengan tujuan dan pada akhirnya

pada hasil dan Kesimpulan. Fokus pada isu utama penelitian, hindari membahas isu yang tidak berhubungan atau memiliki hubungan berbeda dengan tujuan penelitian.

c. Menghilangkan penelitian utama sebelumnya

Topik penelitian tidak boleh menghilangkan penelitian utama sebelumnya sehingga tanpa dasar dan terlalu subjektif. Latar belakang harus jelas dan terperinci dan sesuai dengan Langkah-langkah dalam mendefinisikan masalah, literatur relevan, kerangka teoritis dan tujuan serta signifikansi penelitian.

d. Salah Pengutipan

Peneliti dalam melakukan kutipan terhadap hasil penelitian sebelumnya harus berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan pengutipan terutama untuk penelitian yang berbeda dalam teori dan konsep. Selain itu teknis pengutipan harus dilakukan dengan baik agar tidak disebut plagiat, mudah di cari di mesin pencari internet.

Latar belakang memuat kesenjangan penelitian yang menjadi pembeda, sesuatu yang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat 5 jenis kesenjangan penelitian yaitu kesenjangan teori,

kesenjangan konsep, kesenjangan empiris, kesenjangan metode, kesenjangan praktis.

a. **Kesenjangan teori**

Kesenjangan teori merupakan kesenjangan yang berhubungan dengan teori-teori penelitian sebelumnya yang ditemukan kekurangan atau kelemahan sehingga penelitian yang baru berupaya menutupi kekurangan teori tersebut misalnya dengan menghubungkan dengan bidang lain atau menerangkan dengan teori lainnya bahkan membuat kerangka pemikiran baru.

b. **Kesenjangan Konsep**

Kesenjangan konsep sebuah konsep yang dijelaskan secara berbeda, tidak berhubungan dengan teori yang baru. Kesenjangan ini bisa terjadi ketika konsep yang sama digunakan di berbagai disiplin ilmu, tetapi dengan interpretasi, aplikasi, atau pemahaman yang berbeda, sehingga menimbulkan ketidakjelasan atau bahkan konflik dalam penggunaannya. Kesenjangan konsep dapat menjadi penghalang dalam penelitian dan implementasi karena menghasilkan ambiguitas dan ketidakjelasan mengenai makna atau tujuan konsep tersebut.

c. Kesenjangan Empiris

Kesenjangan empiris merupakan kesenjangan yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian yang telah dilakukan hasilnya berbeda-beda, masih terdapat kelemahan, keterbatasan, bias, perbedaan sampel data.

d. Kesenjangan metode

Keterbatasan dalam metodologi yang digunakan (kualitatif maupun kuantitatif) pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berbeda-beda maka hasil penelitian perlu dikaji lebih dalam dengan metode berbeda.

e. Kesenjangan praktik

Kesenjarangan praktik merupakan kesenjangan yang terjadi akibat adanya kesulitan dalam menerapkan praktik mengerjakan sesuatu dari latar belakang berbeda dalam hal budaya bangsa, budaya organisasi, agama, kepemimpinan maupun kepribadian.

f. Kesenjangan temuan

Gap ini muncul ketika hasil dari berbagai penelitian menghasilkan kesimpulan yang benar dalam konteksnya masing-masing, tetapi bertentangan jika dilihat dari perspektif yang lebih abstrak. Gap ini dapat diatasi dengan

menyelidiki konteks, metode, dan asumsi yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan temuan kontradiktif. Peneliti dapat menggunakan pendekatan triangulasi data untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi, mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan mengusulkan perspektif baru yang mungkin mengakomodasi temuan yang berbeda. Beck, C. T. (2016) memberikan saran penggunaan meta-synthesis dalam penelitian kualitatif untuk mengatasi empirical dan practical gaps.

10.4. Tinjauan Literatur

Kajian literatur merupakan bagian penting dalam penulisan artikel ilmiah berfungsi untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis penelitian sebelumnya terkait topik yang diangkat. Bagian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep, teori, dan temuan empiris yang relevan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang akan diisi oleh penelitian ini. Tulisan mengulas literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang mencakup teori utama, temuan penelitian terbaru, serta kritik dan evaluasi terhadap studi-studi yang relevan.

Peneliti kemudian bisa membuat kerangka teoretis dan konseptual baru yang ditawarkan dengan membuat landasan dari penelitian yang memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep dan teori yang digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti. Penjelasan teori meliputi dasar teori penelitian ini, dikemukakan oleh siapa beserta tahun publikasinya. Dasar teori penelitian ini dikorelasikan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh peneliti lainnya untuk mendukung penggunaan teori ini dalam konteks spesifik dari penelitian. Selain itu, konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini penting sebagai dasar dalam menganalisis data dan membangun argumen penelitian.

Tinjauan literatur dipergunakan juga sebagai tinjauan empiris dan analisis studi sebelumnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif, literatur terkait telah dikategorikan ke dalam beberapa subtema berdasarkan relevansinya dengan penelitian ini, yaitu penggunaan topik penelitian, dampak dari variable penelitian, dan strategi intervensi yang telah dikembangkan. Tinjauan literatur ini memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian ini berdasarkan literatur penelitian terdahulu.

10.5. Metode

Metode penelitian adalah prosedur khusus yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang memainkan peran penting dalam keseluruhan desain penelitian. Pemilihan dan pengembangan metode ini secara tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan menjawab pertanyaan penelitian secara efektif. Saat merencanakan metode penelitian terdapat dua hal penting yang perlu dipertimbangkan yaitu pengumpulan data dan cara analisis.

Pengumpulan data akan sangat bergantung pada jenis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mempertimbangkan jenis data apakah data kualitatif atau kuantitatif, data asli sendiri (primer) atau menggunakan data yang sebelumnya dikumpulkan oleh orang lain (sekunder), kemudian metode pengukuran dengan deskriptif atau eksperimental.

Pilihan metode pengumpulan data secara langsung dipengaruhi oleh tujuan penelitian. Data dapat dikategorikan secara luas menjadi jenis kualitatif dan kuantitatif, yang masing-masing melayani kebutuhan penelitian yang berbeda. Data kualitatif paling baik untuk pertanyaan yang melibatkan ide, pengalaman,

dan makna yang tidak dapat diukur secara numerik. Data ini fleksibel, mudah beradaptasi, dan cocok untuk ukuran sampel kecil, tetapi kurang dapat digeneralisasi, rentan terhadap bias penelitian, dan sulit distandarisasi.

Sedangkan data kuantitatif ideal untuk pengujian hipotesis atau ketika pemahaman mekanistik tentang suatu subjek dibutuhkan. Pendekatan ini secara sistematis menggambarkan kumpulan data yang besar dan menghasilkan pengetahuan yang dapat direproduksi tetapi membutuhkan keahlian statistik dan ukuran sampel yang lebih besar. Metode campuran dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian.

Data primer melibatkan pengumpulan data asli melalui metode seperti survei, eksperimen, dan observasi, yang disesuaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian spesifik penelitian. Meskipun memungkinkan kontrol penuh atas pengumpulan data, sering kali memakan waktu, mahal, dan memerlukan pelatihan khusus. Sedangkan data sekunder memanfaatkan data yang ada dari berbagai sumber seperti laporan pemerintah, studi akademis, atau basis data. Aksesnya lebih mudah dan cepat, tetapi tidak

memiliki kendali atas metode pengumpulan data dan mungkin memerlukan pemrosesan tambahan agar sesuai dengan kebutuhan riset. Pemilihan antara metode deskriptif dan eksperimental bergantung pada subjek yang ingin diamati sebagaimana adanya atau memanipulasi variable. Riset deskriptif melibatkan pengamatan dan penggambaran fenomena tanpa intervensi, membuatnya mudah diakses dan terukur, tetapi tidak dapat menetapkan kausalitas karena kurangnya kendali atas variabel pengganggu. Terakhir, pemilihan metode ini berkaitan erat dengan tujuan penelitian, data yang dimiliki, analisis yang akan dilakukan dan hasil yang diperkirakan.

10.6. Hasil

Hasil penelitian berisi temuan utama penelitian yang telah dilakukan dengan memulai penjelasan singkat mengenai latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan, metode dan terakhir hasil penelitian. Hasil penelitian ini kemudian dihubungkan dengan penelitian lainnya perbedaan, persamaan, kelebihan dan kelemahan temuan penelitian. Kelemahan ini menjadi saran peneliti untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan implikasi temuan

merupakan dampak terhadap kebijakan atau praktik penelitian kedepan.

Menurut Creswell (2014), hasil penelitian mencakup semua data dan temuan yang diperoleh dari proses penelitian, yang kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Neuman (2014) menyatakan hasil penelitian merupakan komponen utama dari proses ilmiah yang memungkinkan peneliti untuk memahami, menjelaskan, atau memprediksi fenomena tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Tanpa hasil penelitian yang valid, proses pengembangan pengetahuan ilmiah akan terhambat.

Sekaran dan Bougie (2016) menambahkan bahwa hasil penelitian tidak hanya berupa angka atau statistik, tetapi juga interpretasi mendalam yang menjelaskan signifikansi data dalam konteks masalah penelitian. Hasil penelitian harus disajikan dengan jelas untuk memudahkan pemahaman dan aplikasi di dunia nyata. Detail penulisan hasil penelitian menurut panduan dari Universitas Sacred Heart Inggris sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian tidak membatasi jumlah halaman namun lebih pada hasil penelitian ditulis secara jelas, bisa menggunakan table, gambar dan angka. Hasil tidak memuat data

mentah yang bisa diletakan di halaman lampiran.

- b. Sajikan hanya data penting yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
- c. Berikan informasi singkat sebagai pengantar dan pengingat dengan menyampaikan latar belakang penelitian.
- d. Ringkasan hasil penelitian disusun secara logi sesuai dengan metode penelitian.
- e. Diskripsi secara sistematis hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan

10.7. Diskusi

Diskusi hasil penelitian disajikan dengan memberikan penjelasan singkat tentang temuan, pendapat tentang hasil penelitian dan dampak yang akan terjadi. Sajikan perbagian-bagian dr awal sampai selesai sehingga mepermudah dalam membuat kesimpulan dan menghubungkan setiap temuannya dalam sebuah diskusi. Format diskusi bisa sama dengan format hasil penelitian.

Penyajian pembahasan berhubungan dengan kemampuan penulis dalam menunjukan kemamapuan kritis dalam menyelesaikan masalah dengan

mengembangkan solusi baru, inovatif berdasarkan temuan dan dirumuskan secara mendalam. Selain itu, pembahasan menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan dan dampak yang akan diberikan kemudian perbaikan yang bisa dilakukan. Pembahasan penelitian juga menjadi tempat penyajian kontribusi hasil penelitian untuk mengisi kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan.

Kretchmer (2008) memberikan langkah-langkah teknis menulis bagian diskusi secara efektif sebagai berikut:

1. Tulis secara singkat, jelas, efektif dan efisien, jangan mengulang-ulang.
2. Hindari penggunaan jargon.
3. Pergunakan alur pemikiran logis.
4. Menggunakan bentuk kata kerja sekarang dengan fakta yang sudah ada kemudian merujuk karya dan referensi tertentu dalam bentuk lampau.
5. Pergunakan subjudul mengelompokkan interpretasi
6. Penjelasan hasil apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atau tidak

7. Bandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya mengenai persamaan dan perbedaan kemudian jelaskan.
8. Lakukan deduksi klaim dimana hasil penelitian bisa dipergunakan secara umum sehingga hipotesis dapat disimpulkan dari hasil yang dapat disangkal atau dibenarkan oleh penelitian selanjutnya.
9. Bangun alur diskusi dengan konsep piramida terbalik dari umum ke khusus, temuan dihubungkan dengan literatur, teori dan praktik.
10. Pergunakan kata kunci penelitian untuk menjelaskan masalah penelitian dalam pendahuluan, jawab pertanyaan penelitian dengan jelas dan tepat.
11. Berikan penjelasan mengenai pola, hubungan, sebab akibat dari berbagai temuan dengan perspektif yang tepat.
12. Urutan informasi dalam penulisan dimulai dengan menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyajikan hasil penelitian yang relevan dan dikonfirmasi dengan hasil penelitian peneliti lain sebelumnya. Tambahkan gambar untuk membantu menjelaskan data.

13. Bahas juga hasil yang tidak diharapkan kemudian berikan analisisnya, hubungan dan dampaknya.
14. Lakukan semuanya sesuai urutan hasil penelitian.

10.8. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian ini dari hasil penelitian yang menjadi jawaban atas masalah yang di kemukakan di latar belakang. Kesimpulan dibuat secara argumentative, ringkas dan menyeluruh. Berikut ini langkah-langkah dalam membangun kesimpulan:

a. Penjelasan Ulang Masalah

Jelaskan kembali latar belakang masalah penelitian dan pastikan kesimpulan menjawab masalah ini. Pastikan penulisan masalah berbeda dengan bagian latar belakang. Jangan membuat kesimpulan dengan kata-kata “sebagai kesimpulan” atau “untuk menyimpulkan” kata-kata ini terlalu sederhana seaharsunya kesimpulan dapat dijelas dalam fungsinya tanpa kata penegas kesimpulan.

b. Ringkas Penelitian

Ringkas penelitian dimulai dengan memberikan klaim argumentasi mengenai

masalah penelitian, isi penelitian, metode analisis, pembahasan dan kesimpulan. Ringkas argumentasi secara terpisah berdasarkan kontribusi penelitian dalam menjawab masalah-masalah dalam penelitian. Berikan tulisan yang menjelaskan mengapa argument penelitian bisa diterima bahkan Ketika hasil penelitian kontroversial berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya. Fokus pada argumen dan hasil penelitian jangan menampilkan ide baru.

c. Pembahasan implikasi penelitian

Pembahasan implikasi penelitian mempertimbangkan dampak penelitian secara luas ke berbagai pihak yang mungkin terdampak, berhubungan, mendapatkan manfaat dengan dari penelitian. Pembahasan disampaikan dengan memuat hal-hal penting bersifat teori dan praktis, ajakan dan saran secara umum dan untuk penelitian di masa depan. Buatlah argumentasi umum dan kuat dalam akhir kesimpulan dengan pandangan tentang topik penelitian sejenis di masa depan.

Terakhir, baca ulang kesimpulan dan jawab pertanyaan untuk memastikan bahwa kesimpulan sudah sesuai berikut ini:

1. Apakah kesimpulan dari penelitian ini?
2. Apa rangkuman dari hasil penelitian ini?
3. Apakah implikasi dari penelitian ini?

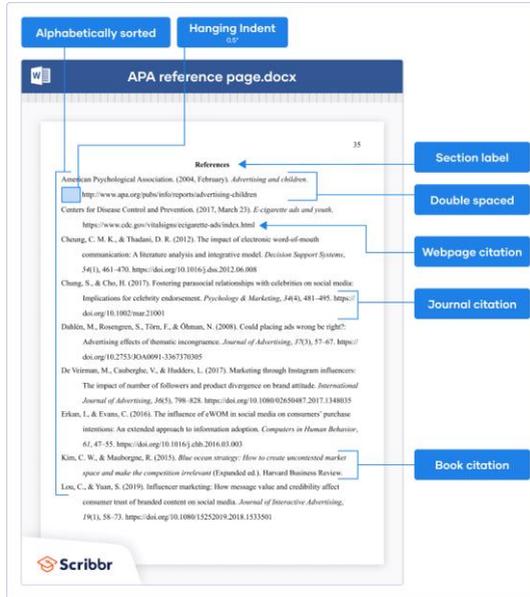
Apabila jawaban sesuai dan jelas maka kesimpulan sudah tepat, apabila belum sesuai revisi Kembali kesimpulan penelitian.

10.9. Referensi

Model referensi yang paling banyak dipergunakan saat ini adalah model American Psychological Association (APA). Terbaru telah terbit manual publikasi APA Edisi ke-7 yang menyediakan panduan mengutip sumber, dan memformat dokumen. Format halaman referensi APA style sebagai berikut:

- a. Tulis label bagian “Referensi” di bagian atas halaman baru (tebal dan di tengah). Letakkan entri referensi langsung di bawah label dalam urutan abjad.
- b. Terapkan indentasi gantung, baris pertama setiap referensi rata kiri, dan semua baris berikutnya diindentasi 0,5 inci.

Detilnya bisa dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 10.3 Format referensi APA style

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, I. 2024. Tujuan, Manfaat dan Ruang lingkup penelitian. Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung.
- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). APA.
- Anderson, R. (2015). *The role of technology in plagiarism prevention and detection*. Educational Technology Research and Development, 63(1), 43-57. <https://doi.org/10.1007/s11423-014-9342-2>
- Anderson, R., & Smith, D. (2010). *The impact of plagiarism on professional reputation and career prospects*. Journal of Professional Ethics, 32(2), 150-162.
<https://doi.org/10.1080/10508422.2010.521473>
- Arsyam, M.,& Tahir, M.Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Ashworth, P., Freewood, S., & Macdonald, R. (2003). *Was it worth the hassle? Student perceptions of plagiarism and assessment*. Assessment & Evaluation in Higher Education, 28(2), 171-183.
<https://doi.org/10.1080/0260293032000070241>
- Babbie, E. R. (2020). The Practice of Social Research (15th ed.). Cengage Learning.

- Beck, C. T. (2016). "A Meta-synthesis of Qualitative Research on Postpartum Depression: Addressing the Empirical and Practical Gaps." *Journal of Advanced Nursing*, 72(9), 1915-1930.
- Bowers, D. (2011). *Corporate integrity and the risks of plagiarism: A case study approach*. *Business Ethics Quarterly*, 21(3), 405-424. <https://doi.org/10.5840/beq201121319>
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- C.-T. Hsin, Y.-H. Cheng, C.-C. Tsai. (2016). Searching and sourcing online academic literature: Comparisons of doctoral students and junior faculty in education. *Online Information Review*, 40 (7) (2016), pp. 979-997
- Caulfield, J. (2023, April 13). Writing a Research Paper Conclusion | Step-by-Step Guide. Scribbr <https://www.scribbr.com/research-paper/research-paper-conclusion/>
- Chen, H., & Li, X. (2019). "Bridging the Knowledge Gap: A Mixed-Methods Approach in Organizational Behavior Studies." *Organizational Research Methods*, 22(3), 295-315.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. McGraw-Hill/Irwin.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2012). *How to write and publish a scientific paper* (7th ed.). Cambridge University Press.
- DeCaire, J. (2016). *Plagiarism detection technology: An overview of available tools*. *Journal of Information Ethics*, 25(2), 91-104. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2764504>
- Fishman, T. (2009). *The Globalization of Plagiarism*. Indiana University Press.
- Fraenkel, J.R., & Wallen, N.E. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Green, S. P. (2002). *Plagiarism, Norms, and the Limits of Theft Law: Some Observations on the Use of Criminal Sanctions in Enforcing Intellectual Property Rights*. *Hastings Law Journal*, 54, 167-242.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). *Competing Paradigms in Qualitative Research*. Sage Publications.
- Gullifer, J. M., & Tyson, G. A. (2014). *Plagiarism in higher education: Prevalence, perceptions and processes*. *Journal of Academic Ethics*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.1007/s10805-014-9204-6>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Harris, R. (2001). *Plagiarism and the law: Understanding copyright infringement and its implications*. *Legal Studies Research*, 19(1), 45-59. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1234567>

Hartatik, H. (2017). Keterbatasan Data dalam Penelitian Arkeologi: Evaluasi Pada Penelitian Verifikasi Cagar Budaya di Kabupaten Banjar. *Kindai Etam: Jurnal Penelitian Arkeologi*, 3 (1).

Hodge, S. (2004). *Understanding and preventing plagiarism*. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1234567>

Hofmann, H. (2015). *Writing a research article: A guide to publishing in academic journals*. Springer.

<https://dspace.uui.ac.id/>. dspace repository Universitas Islam Indonesia. 2024.

<https://idtesis.com/penelitian-kualitatif-penelitian-kuantitatif/>

<https://library.sacredheart.edu/c.php?g=29803&p=185933>

<https://ruangjurnal.com/perbedaan-antara-metode-dan-metodologi/>

<https://scientificpublishing.webshop.elsevier.com/manuscript->

preparation/what-background-study-and-how-should-it-be-written/

- Jablin, F. M., & Putnam, L. L. (2001). *The New Handbook of Organizational Communication: Advances in Theory, Research, and Methods*. Sage Publications.
- Jacobs, K. (2011). "Addressing Research Gaps in Accounting." *Accounting, Organizations, and Society*, 36(1), 10-13.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of Behavioral Research*. Holt, Rinehart and Winston.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Harcourt College Publishers.
- Khan, M. A., Khan, M. N., & Khan, A. N. (2020). *Semantic analysis for improved plagiarism detection: A review*. *Computers and Education*, 147, 103764. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103764>
- Kretchmer, Paul. *Fourteen Steps to Writing to Writing an Effective Discussion Section*. San Francisco Edit, 2003-2008.
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi kasus. UGM Jurnal Edu. UGM Press*, 2, 1-12.
- Lewis, H. M., & Pugh, A. R. (2005). *Plagiarism and the academic institution: A survey of the methods of detection and prevention*. *Educational Research*, 47(1), 67-78. <https://doi.org/10.1080/0013188042000295914>

- McCabe, D. L., & Treviño, L. K. (1997). *Classroom cheating among college students: A behavior based on reason or ethics?* *Journal of Higher Education*, 68(5), 524-538. <https://doi.org/10.2307/2959943>
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). *Academic dishonesty in graduate business programs: Prevalence, causes, and deterrents.* *Journal of Higher Education*, 72(1), 1-22. <https://doi.org/10.1353/jhe.2001.0001>
- Merriam-Webster. (2024). *Plagiarism*. In Merriam-Webster.com dictionary. Retrieved from <https://www.merriam-webster.com>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2017). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Müller-Bloch, C., & Kranz, J. (2014). "A Framework for Rigorously Identifying Research Gaps in Qualitative Research." *Journal of Information Technology*, 29(1), 30-47.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th Edition). Boston: Pearson.
- Nugraha, A.W.,dkk. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV.Gita Lentera.
- Park, C. (2003). *In Other (People's) Words: Plagiarism by University Students—Literature and Lessons*.

Assessment & Evaluation in Higher Education, 28(5), 471-488.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.

Patton, M.Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Pecorari, D. (2013). *Good and original: Plagiarism and patchwriting in academic second-language writing*. *Journal of Second Language Writing*, 22(3), 307-322. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2013.03.003>

Purdue Online Writing Lab. (2021). Writing abstracts. Retrieved from <https://owl.purdue.edu>

Rahardjo, M. (2023). Apa tujuan penelitian?. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

RELX.(2019). Annual report and financial statement 2019. <https://www.relx.com/~media/Files/R/RELX-Group/documents/reports/annual-reports/2019-annual-report.pdf>

Robinson, O. C., Demetre, J. D., & Litman, J. A. (2011). "The Emerging Adult Gap: Integrating Quantitative and Qualitative Methods." *Developmental Psychology*, 47(2), 341-355.

Sarie, F., Sutaguna, I.N.T., Suiroaka, I.P. & Massenga, I.T.W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Smith, J. A., & Osborn, M. (2015). "Interpretative Phenomenological Analysis as a Tool to Address Methodological Gaps in Health Research." *Health Psychology Review*, 9(2), 212-225.
- Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet, and Student Learning: Improving Academic Integrity*. Routledge.
- Trochim, W. M., & Donnelly, J. P. (2008). *The Research Methods Knowledge Base* (3rd ed.). Cengage Learning.
- Tullu M. S. (2019). Writing the title and abstract for a research paper: Being concise, precise, and meticulous is the key. *Saudi journal of anaesthesia*, 13(Suppl 1), S12-S17. https://doi.org/10.4103/sja.SJA_685_18
- UMN Repository. (2024). *Metodologi Penelitian*. Universitas Multimedia Nusantara.
- W.L. Belcher.(2021).*Writing your journal article in 12 weeks* (2nd ed.), Sage, Los Angeles.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Eureka Media Aksara.
- Walker, J. (2010). *Measuring Plagiarism: Research and Practice*. *Educational Leadership*, 67(5), 30-34.
- Widyatama Repository. (2024). *Tujuan dan Manfaat Penelitian*. Widyatama.ac.id.

Yegidis, B. L., & Myers, L. L. (2015). *Research Methods for Social Workers*. Columbia University Press.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.

METODE PENELITIAN

Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dasar dan mendalam tentang metode penelitian kepada mahasiswa, dosen, dan praktisi yang ingin memperkuat fondasi akademis serta keterampilan dalam mengembangkan penelitian yang berkualitas.

Metode penelitian adalah salah satu aspek penting dalam dunia akademis dan profesional yang membutuhkan pemahaman yang tepat dan penerapan yang baik. Buku ini disusun dengan harapan dapat menjadi pedoman komprehensif dalam memahami berbagai tahapan dan pendekatan dalam penelitian, dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Materi yang disajikan dalam buku ini mencakup metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran, yang dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami serta disertai contoh-contoh aplikatif.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA



CV REY MEDIA GRAFIKA
EMAIL:
REYMEDIAGRAFIKA.RGM@GMAIL.COM

ISBN 978-623-8609-68-0



9 786238 609680